

**KESEHATAN MENTAL REMAJA KORBAN KEKERASAN VERBAL
DI DESA LUBUK LADUNG KECAMATAN KEDURANG ILIR
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh :

**Rake Chandra Desmana
Nim. 1711320034**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS UHULLUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama : **RAKE CHANDRA DESMANA**, NIM : **1711320034**
yang berjudul **“Dampak Kekerasan Verbal Terhadap Perkembangan Kesehatan Mental Remaja (di Desa Lubuk Ladung, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan)”**. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu.

Bengkulu, 16 Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nelly Marhavati, M.Si
NIP. 197803082003122003

Sugeng Sejati, S.Psi, MM
NIP. 198206042006041001

Mengetahui,
a.n. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.Si
NIP. 198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51171, 51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Rake Chandra Desmana** NIM **1711320034** dengan judul
"Kesehatan Mental Remaja Korban Kekerasan Verbal di Desa Lubuk Ladung
Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan telah diujikan dan
 dipertahankan di depan tim sidang munaqasah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab
 dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Hari: **Kamis**
 Tanggal: **17 Februari 2022**

Dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Manajemen Dakwah.

Bengkulu, **Februari 2022**
 Dekan Fakultas Ushuluddin
 Adab dan Dakwah



Dr. Aan Supian, M.Ag
 NIP. 196906151997031003

TIM SIDANG MUNAQASYAH

Ketua

Dra. Rindom Harahap, M.Ag
 NIP. 196309051997032002

Sekretaris

Supeng Sejati, S.Psi., MM
 NIP. 198206042006041001

Penguji I

Emzinetri, M.Ag
 NIP. 197105261997032002

Penguji II

Trivani Pujiastuti, MA, Si
 NIP. 19828002102005023003

MOTTO

**“Bukan orang lain yang engkau perlu kalahkan atau dahului melainkan
rasa malasmu itulah yang perlu engkau kalahkan”**

(Rake Chandra Desmana)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat atas semua kemudahan yang telah Engkau berikan. Segala syukur kuucapkan kepada Allah karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya ayah Rukianto dan ibu Kastriana orang yang paling berharga dalam hidup saya. Terimakasih atas semua cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya segala dukungan yang diberikan baik moral maupun material dan mengisi dunia saya begitu banyak kebahagiaan, mengajarkan kesabaran.
2. Saudara-saudaraku tercinta adik pertama Mareisca Ilham dan adik kedua Jessica Trie Utami terima kasih telah hadir dan memberi warna dalam hidup saya yang selalu memotivasi dan menyemangatkan agar skripsi ini cepat selesai. Terimakasih kalian selalu ada saat tertawa, sedih, sakit serta doa dan bantuan kalian salami ini.
3. Sahabat dunia dan akhirat, Alex Brata, Meksi Hadiano, Rian, Debi Abdulah, Untung Wijaya yang selalu memberi support dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat seperjuangan kuliah, Anjas Mathori, Andes Saputra, Angga Lioza Zulkarnain, Pegi Aryando, Perandika, Perdian, Hijrah Tomi, Oksa Wahyudi

yang telah memberi warna selama kuliah dan mensupport hingga menyelesaikan skripsi ini.

5. Partner Hesti Suryani yang mensupport untuk menyelesaikan skripsi.
6. Teman-teman BKI B ANGKATAN 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, semoga pertemanan ini tidak hanya sebatas di perkuliahan saja.
7. Almamater UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU serta pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rake Chandra Desmana
NIM : 1711320034
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Kesehatan Mental Remaja Korban Kekerasan Verbal di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan” hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil Plagiasi. Maka saya siap dikenakan Sanksi Akademik.

Bengkulu, 25 Februari 2022

Menyatakan

Rake Chandra Desmana
NIM. 1711320034

ABSTRAK

Rake Chandra Desmana, NIM 1711320034, Dampak Kekerasan Verbal Terhadap Perkembangan Kesehatan Mental Remaja di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupen Bengkulu Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesehatan mental remaja korban kekerasan verbal di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 8 orang informan yang mengalami kekerasan verbal. Hasil penelitian menunjukkan beberapa remaja mengalami kesulitan bersosialisasi dengan baik di lingkungan tersebut, sehingga terbawa ke dunia baru mereka seperti sulit beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan susah mencari teman baru. Perkembangan kesehatan mental remaja akibat kekerasan verbal ini sangatlah tidak sama dengan remaja yang tidak mengalami kekerasan verbal sehingga terdapat beberapa berbeda antara anak yang mengalami kekerasan verbal dan yang tidak mengalami kekerasan verbal ini. Apabila perkembangan kesehatan mental remaja mengalami gangguan kekerasan verbal sangat mempengaruhi terhadap perkembangan kesehatan mental remaja tersebut, dan membuat remaja tersebut menjadi pribadi yang lebih tertutup dengan lingkungannya serta trauma yang dialami ketika mendapatkan kekerasan verbal tersebut dan ia merasa terkucilkan dari lingkungan tersebut sehingga terjadinya penghambatan kesehatan mental remaja.

Kata Kunci : Kekerasan Verbal, Kesehatan Mental, Remaja.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kesehatan Mental Remaja Korban Kekerasan Verbal di Desa Lubuk Ladung, Kec. Kedurang Ilir, Kab. Bengkulu Selatan” ini dengan baik. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW berkat Beliaulah sampai saat ini saya dapat menjalani kehidupan di bumi ini.

Penyusunan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Saya sebagai penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung, memudahkan dan melancarkan dalam pembuatan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Alhamdulillah, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran skripsi ini. Sehingga skripsi ini dapat di selesaikan. Melalui tulisan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M. Pd, selaku Rektor UIN FAS Bengkulu dan telah memfasilitasi penulis untuk dapat menempuh pendidikan.

2. Dr. Aan Supian, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN FAS Bengkulu yang sudah memfasilitasi mahasiswa dalam kelancaran perkuliahan dan semua urusan yang ada di Fakultas.
3. Wira Hadikusuma, M.Si, selaku Ketua Jurusan Dakwah UIN FAS Bengkulu yang telah memfasilitasi kelancaran proses studi penulis.
4. Pebri Prandika Putra, M,Hum, Sekretaris Jurusan Dakwah UIN FAS Bengkulu yang telah membantu kelancaran proses penulisan skripsi
5. Dilla Astarini, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) yang selalu memberi arahan dan motivasi.
6. Ibrahim, selaku Pembimbing Akademik yang memberi dukungan dan arahan selama proses studi.
7. Dr. Nelly Marhayati, M.Si, selaku Pembimbing I yang telah memberi kritik dan saran serta motivasi yang sangat baik.
8. Sugeng Sejati, S.Psi.,MM, selaku Pmbimbing II yang telah memberi bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, ketulusan dan keikhlasan.
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah UIN FAS Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya.
10. Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan yang telah memberi izin dan fasilitas tempat penelitian sehingga penelitian berjalan dengan baik.
11. Staf dan Karyawan Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti dalam mencari referensi untuk karya tulis ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Harapan penulis semoga dengan selesainya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Bengkulu, Februari 2022

Penulis,

Rake Chandra Desmana
NIM 1711320034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN....	vii
ABSTRAK..	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
G. Sistematika Penulisan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kekerasan Verbal	11
1. Pengertian Kekerasan Verbal	11
2. Bentuk-bentuk Kekerasan Verbal	12
3. Langkah Dalam Mencegah Kekerasan Verbal.....	13
B. Remaja.....	14
1. Pengertian Remaja	14
2. Fase Remaja	15
3. Tugas Perkembangan Remaja	17
4. Proses Perubahan Pada Masa Remaja.....	18
C. Kesehatan Mental.....	20
1. Pengertian Kesehatan Mental.....	20
2. Ciri-Ciri Kesehatan Mental	21
3. Kesehatan Mental Menurut Islam	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
C. Informan Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Teknik Keabsahan Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	36
B. Profil Informan.....	45
C. Hasil Wawancara Penelitian	47
D. Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Daftar Nama Kepala Desa Lubuk Ladung.....	37
Tabel 4.2 : Prasarana Kesehatan.....	40
Tabel 4.3 : Prasarana Pendidikan.....	41
Tabel 4.4 : Prasarana Umum Lainnya.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar : Struktur Pemerintahan Desa Lubuk Ladung.....	44
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menuju usia dewasa, kebanyakan anak menelan 6.000 ucapan tidak mendidik dan hanya beberapa ratus ucapan yang mendidik. Ucapan tidak hanya mengandung doa, tapi juga bisa berperan sebagai sugesti yang paling kuat. Perkataan negatif yang dilontarkan orang tua, sangat menghancurkan batin anak. Kerusakan mental ini tidak hanya dapat menyebabkan anak miskin secara mental tetapi juga berimbas pada kemiskinan materi kelak dikemudian hari. Anak yang diasuh dengan penuh kekerasan akan merasa rendah diri. Ia merasa tidak pantas dihargai sehingga sangat takut untuk tampil. Mereka memilih diam, pasif, dan mengikuti apa yang diperintahkan orang kepadanya. Anak yang dididik dengan kekerasan tidak akan bisa memimpin dirinya sendiri maupun orang lain. Mereka tidak bisa diandalkan untuk berdiri di garda depan untuk memikirkan kepentingan umat.¹

Dampak negatif yang disebabkan oleh kekerasan verbal memang tidak dapat dilihat dari luar. Namun, peristiwa ini akan meninggalkan dampak negatif psikologis yang sering kali membuat seseorang sulit untuk melupakannya, baik anak-anak atau remaja akhir, merupakan kelompok yang rentang mengalami efek buruk dari kekerasan verbal.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai

¹Nurul Chomaria, *Menzalimi Anak Tanpa Sadar : 12 Kesalahan Yang Sering Terjadi Dalam Mendidik Anak*, h. 54-57

kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Umumnya, masa ini berlangsung sekitar umur 13 tahun sampai umur 18 tahun, yaitu masa anak-anak duduk di bangku sekolah menengah.²

Pada sebagian besar remaja, hambatan-hambatan dalam kehidupan mereka akan sangat mengganggu kesehatan fisik dan emosi mereka, menghancurkan motivasi dan kemampuan menuju sukses di sekolah dan merusak hubungan pribadi mereka. Banyak dari para remaja yang mencapai masa dewasa dengan penderitaan yang pedih, namun mereka kemudian diminta untuk berpartisipasi secara bertanggung jawab di dalam masyarakat. Stres merupakan bagian yang tidak terhindarkan dari kehidupan. Stres mempengaruhi setiap orang, bahkan anak-anak. Kebanyakan stres di usia remaja berkaitan dengan masa pertumbuhan. Remaja khawatir akan perubahan tubuhnya dan mencari jati diri. Sebenarnya remaja dapat membicarakan masalah mereka dan mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah, tetapi karena pergolakan emosional dan ketidakpercayaan remaja dalam membuat keputusan penting, membuat remaja perlu mendapat bantuan dan dukungan khusus dari orang dewasa.³

Dalam catatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terjadi peningkatan angka kekerasan terhadap anak selama pandemi Corona, baik verbal maupun fisik. Berdasarkan data yang dihimpun, Komisioner KPAI, Retno Listyarti menyebutkan kekerasan fisik sebanyak 11% , sementara kekerasan verbal mencapai 62%. Kekerasan verbal yang dilakukan oleh

²Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2014), hlm. 67

³Indri kemala, *Stres Pada Remaja*, (Medan: Skripsi, 2007)

orang dewasa terhadap anak maupun sesama anak-anak merupakan kekerasan yang membuat traumatik tersendiri bagi korbannya, sehingga perlu sekali langkah-langkah yang tepat untuk dilakukan dalam penanggulangan masalah tersebut.⁴

Apabila seseorang dalam kondisi mental yang sehat, potensi-potensi baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terekspresikan secara penuh, harmonis, dan terarah kepada satu tujuan. Mereka yang mentalnya sehat akan mampu mengekspresikan potensinya secara penuh, dan bebas, ia tidak merasa ragu-ragu atau terkekang⁵. Dalam keadaan tertentu, terganggunya kesehatan mental dapat menyebabkan orang tidak mampu menggunakan kecerdasannya. Pada dasarnya kesehatan mental yang terganggu akan berpengaruh pada perasaan, pikiran atau kecerdasan serta pada kelakuan dan bahkan berpengaruh pula pada kesehatan badan.⁶ Kesehatan mental yang sehat akan tercermin dalam keseluruhan tingkah laku, sehingga untuk melihat ciri-ciri mental yang sehat dapat dilihat dari beberapa penampilan perilakunya, seperti mempunyai rasa humor, merasa memiliki kebebasan, merasa bagian dari masyarakat, emosionalitas yang seimbang, berbuat sesuai usianya, dan percaya pada diri sendiri.

Kekerasan verbal merupakan salah satu bentuk tindak kekerasan. Kekerasan pada umumnya digolongkan dalam 4 jenis. Menurut lawson kekerasan diklasifikasikan menjadi 4 bentuk yaitu kekerasan secara fisik

⁴Edo Dwi Cahyo, Fertilia Ikashaum, Yuliandita Putri Pratama, *Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Dan Pendidikan Karakter*, Jurnal Elementaria Edukasia, Volume 3 No 2 Tahun 2020, Hal 248

⁵Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 154.

⁶Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama* (Yogyakarta: Teras, 2013), hal 201-202.

(*physical abuse*) merupakan kekerasan yang dilakukan oleh seseorang hingga melukai tubuh seseorang. Kekerasan emosional (*emotional abuse*) terjadi ketika seseorang membutuhkan perhatian tetapi justru diabaikan, kekerasan secara verbal (*verbal abuse*) terjadi ketika seseorang memberi penghinaan, pelecehan, malabeli dalam pola komunikasi, kekerasan seksual (*sexual abuse*) terjadi ketika seseorang melakukan pemaksaan hubungan seksual.⁷

Berdasarkan observasi awal peneliti di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan, bahwasanya peneliti telah melakukan wawancara terlebih dahulu kepada beberapa remaja yang berusia 12-15 tahun. Didapatkan hasil hampir semua pernah diancam, dimarahi, dibentak serta ditakut-takuti. 4 remaja tidak mengetahui bahwa hal-hal tersebut sebagai bentuk perlakuan kasar mereka menganggap bahwa itu hal yang wajar. 4 remaja mengetahui bahwa diancam, dimarahi, dibentak serta ditakut-takuti itu adalah hal merupakan bentuk dari kekerasan verbal.

Pada tanggal 17 oktober 2020 peneliti juga mengamati remaja yang sedang bermain di suatu warung bersama teman-teman dan orang yang lebih dewasa darinya, pada saat ada salah satu orang yang lebih dewasa itu meminta kepada salah remaja mengambilkan rokok yang ada di warung tersebut, akan tetapi anak tersebut membantah dan menolak permintaan dari orang dewasa tersebut. Sehingga menyebabkan orang dewasa tersebut menjadi emosi dan melontarkan kata-kata yang kurang baik kepada remaja

⁷Ninda Sekar Nidya, *Hubungan Antar Kekerasan Verbal Pada Remaja Dengan Kepercayaan Diri*. (skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2014) h. 4-5

tersebut, sehingga membuat remaja tersebut ketakutan sehingga memilih untuk pulang ke rumahnya, sehingga membuat remaja itu tidak mau lagi untuk berkumpul atau bermain lagi ditempat tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas menunjukkan bahwa kekerasan verbal mengancam. Memarahi, membentak serta menakut-nakuti anak remaja memberikan efek yang tidak bagus kepada remaja terutama bagi kesehatan mentalnya. Peneliti menganggap bahwa penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh kesimpulan sebagai upaya preventif yang lebih baik bagi upaya mengurangi dan menghapuskan kekerasan verbal tersebut. Oleh karna itu peneliti mengangkat judul **“KESEHATAN MENTAL REMAJA KORBAN KEKERASAN VEBRAL DI DESA LUBUK LADUNG, KECAMATAN KEDURANG ILIR, KABUPATEN BENGKULU SELATAN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di rumuskan beberapa permasalahan dalam pembahasan ini di antara lain :

1. Bagaimana bentuk kekerasan verbal yang dialami remaja ?
2. Bagaimana kesehatan mental remaja korban kekerasan verbal di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan ?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan meluasnya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kesehatan mental remaja korban kekerasan verbal akan didefinisikan berdasarkan ciri-ciri dari kesehatan mental, yakni memiliki rasa aman yang tepat, memiliki spontanitas dan emosional yang tepat, mempunyai kontak dengan realitas secara efisien, dan memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman.
2. Korban kekerasan verbal yang akan diteliti hanya remaja yang berumur 14 sampai dengan 18 tahun.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diangkat, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bentuk kekerasan verbal yang dialami remaja di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan
2. Untuk mengetahui kesehatan mental remaja korban keekrasan verbal di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian dampak perkembangan kesehatan mental remaja akibat kekerasan verbal di Desa Lubuk Ladung antara lain sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, serta bahan dalam penerapan ilmu pengetahuan khususnya tentang dampak perkembangan kesehatan mental remaja akibat kekerasan verbal.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengaruh perkembangan kesehatan mental remaja yang sesuai yang diharapkan, serta kekerasan verbal ini tidak terjadi lagi dan agar para remaja mentalnya tidak terganggu.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran tentang kajian pustaka yang peneliti hanya menemukan skripsi yang hampir sama dengan judul penelitian yang penulis lakukan yaitu :

Pertama, Muhammad Satria, pada tahun 2017, dengan judul “skripsi Pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap komunikasi verbal anak di SMA Muhammadiyah 1 Palembang”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan akhlak dan moral anak, yang mencari hubungan dan pengaruh dari komunikasi antara orang tua dan anak. Informan penelitian ini berjumlah 34 siswa/siswi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan kuantitatif dengan menggunakan skala pengukuran dengan tipe skala Guttman.⁸

⁸Satria Muhammad, Skripsi “Pengaruh Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Komunikasi Verbal Anak di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, (Palembang, UIN, 2017)

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Muhammad Satria, persamaanya yaitu terdapat di salah satu variabel yang sama-sama membahas tentang kekerasan verbal sedangkan perbedaannya jenis metode yang dilakukan oleh Muhammad Satria adalah penelitian kuantitatif sedangkan metode ini adalah penelitian kualitatif.

Kedua, Heni Karlin Maryani, pada tahun 2020, dengan judul “skripsi Problematika kenakalan remaja di SMP N 06 Kota Bengkulu”. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui problematika kenakala remaja di SMP N 06 Kota Bengkulu dan mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan remaja di SMP N 06 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah wakil kesiswaan, 2 orang Guru BK dan 32 orang siswa/siswi kelas VIII, Guru mata pelajaran. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.⁹

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Heni Karlin Maryani, persamaannya yaitu membahas tentang Remaja yang menjadi salah satu variabel di penelitian ini sedangkan perbedaannya seperti lokasi penelitian yang penelitian Heni Karlin Maryani di lakukan di Kota Bengkulu sedangkan penelitian di lakukan di salah satu Desa yang berada di Bengkulu.

Ketiga. Fatimah, pada tahun 2019, dengan judul skripsi “Pengaruh kesehatan mental terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di SMP

⁹Maryani Karlin Heni, Skripsi “*Problematika Kenakalan Remaja di SMP N 06 Kota Bengkulu*”, (Bengkulu, IAIN, 2020)

PIRI JATI AGUNG”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kesehatan mental terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di SMP PIRI JATI AGUNG. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian sebanyak 68 peserta didik yang diambil dari kelas VII sebanyak 32 orang dari kelas VIII sebanyak 36 orang.¹⁰

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Fatimah, persamaannya yaitu variabel independen (x) sama-sama membahas kesehatan mental sedangkan perbedaannya terletak di variabel dependen (y) dipenelitian Fatimah membahas hasil belajar dan penelitian ini membahas kekerasan verbal.

G. Sistematika Penulisan

Agar tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dilakukan, maka penulis menyusun sistematika penulisan terdiri dari 5 Bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : Berisi pendahuluan. Pada bab ini diuraikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Berisi Kajian Teori yang menjelaskan pengertian kekerasan verbal, bentuk-bentuk kekerasan verbal, pengertian remaja, fase

¹⁰Fatimah, skripsi “*Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP PIRI JATI AGUNG*”. (Lampung, UIN, 2019)

remaja, pengertian kesehatan mental, ciri-ciri kesehatan mental, kesehatan mental menurut islam.

BAB III : Pada bab ini merupakan metode penelitian yang memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian, pada bab ini berisi tentang deskripsi wilayah, temuan dan hasil penelitian.

BAB V : Penutup, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran, daftar pustaka, dan lampiran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kekerasan Verbal

1. Pengertian Kekerasan Verbal

Huraerah mengatakan bahwa kekerasan verbal adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam bentuk memarahi, memaki, mengomel dan membentak secara berlebihan, termasuk mengeluarkan kata-kata yang tidak patut terhadap anak. Menurut Suharto kekerasan verbal merupakan tindakan yang meliputi penghardikan dan penyampaian kata-kata kasar. Sejalan dengan itu, Lawson mengatakan bahwa *verbal abuse* atau kekerasan verbal adalah tindakan yang berupa penghinaan, pelecehan dan memberi label seseorang dalam suatu pola komunikasi.¹

Titik Lestari megatakan bahwa kekerasan verbal merupakan semua bentuk tindakan ucapan yang mempunyai sifat menghina, membentak, memaki dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas.² Berdasarkan defenisi di atas, peneliti menyimpulkan kekerasan verbal yang akan diteliti berupa ancaman, perkataan kasar, menyumpahi, menghina, membentak, menyalahkan, menakut-nakuti, dan melecehkan kemampuan anak, hal ini dilakukan secara terus menerus oleh orang-orang terdekat anak yang berpotensi mengakibatkan luka psikologis, trauma, dan perasaan rendah diri pada anak.

¹Juniawati, *Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Strategis Untuk Mencegah Kekerasan Pada Anak*, (Raheema : Jurnal Studi Gender Anak, 2008), h. 37

²Titik Lestari, *Verbal Abuse : Dampak Buruk Dan Solusi Penanganan Pada Anak* (Yogyakarta : Psikosain, 2016), h. 17

2. Bentuk-bentuk kekerasan verbal

Menurut Surya lingkungan pada dasarnya memberikan pengaruh terhadap pembentukan persepsi terhadap diri remaja. Pengaruh lingkungan yang buruk dapat membentuk persepsi negatif pada remaja. Lingkungan yang penuh dengan kekerasan verbal, yaitu tindakan seperti melecehkan, meremehkan, mengejek, mencemooh dianggap sebagai lingkungan yang kurang baik.³

Menurut Juansyah menyebutkan bentuk kekerasan verbal diantaranya memaki, menghina, memarahi, mengusir, membentak, memaksa, mengancam, dan menuduh. Kekerasan verbal yang banyak terjadi adalah membandingkan dengan orang lain, menghardik, memarahi, mencibir, mengejek, dan merendahkan.⁴

Nazhifah menyebutkan bahwa bentuk kekerasan verbal terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

- a. Membentak.
- b. Memaki.
- c. Memberi julukan negatif atau melabel.⁵

Menurut Fitriana Bentuk-bentuk kekerasan verbal terbagi menjadi enam jenis, yaitu:

- a. Tidak sayang atau dingin
- b. Intimidasi

³David Myers, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2010), Hal. 66

⁴Edo Dwi Cahyo, Fertilia Ikashaum, Yuliandita Putri Pratama, *Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Dan Pendidikan Karakter*, Jurnal Elementaria Edukasi, Volume 3 No 2 Tahun 2020, Hal 250

⁵Ibid

- c. Mengecilkan dan mempermalukan orang
- d. Kebiasaan mencela
- e. Menghindarkan atau menolak
- f. Hukuman ekstrim⁶

3. Langkah Dalam Mencegah Kekerasan Verbal

Verbal Pada era digital seperti saat ini terdapat beberapa upaya mencegah perilaku kekerasan verbal, diantaranya⁷:

- a. Menghindari berita hoax.
- b. Menanamkan kebiasaan berperilaku baik sejak usia dini (orang tua harus berhati-hati saat berbicara dihadapan anaknya.
- c. Membuat iklan persuasi sebagai bentuk mempererat hubungan sosial.
- d. Membiasakan kritik yang positif.
- e. Menghargai privasi orang lain.
- f. Senantiasa menggunakan alat komunikasi secara proporsional.
- g. Menjaga etika berkomunikasi.
- h. Menghindari konten berbentuk sara, serta rasis.

Pencegahan kekerasan verbal merupakan kegiatan kerja sama yang harus dilakukan oleh seluruh *stakeholder*. Dalam hal ini orang tua, guru, masyarakat, pemerintah dan individu tersebut (anak) haruslah menjadi agen perubahan dalam memerangi kekerasan verbal. Setiap agen tersebut

⁶Fitriardi Wibowo dan Rd. Bily Parancika, *Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Di Era Digital Sebagai Faktor Penghambat Pembentukan Karakter*, Prosiding Semnas Kbsp V, E-ISSN: 2621-1661, 21 Mei 2020, Hal 173

⁷Edo Dwi Cahyo, dkk, Op. Cit.

memiliki peran tersendiri dengan memiliki tujuan yang sama. Tujuan tersebut adalah menciptakan manusia yang bermoral yaitu memiliki budi pekerti luhur, tutur kata yang baik, seseorang yang memiliki tenggangrasa dan empati.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah, pertama, hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan, dan kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (*storm and stress period*). Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ

reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa.⁸

2. Fase Remaja

Fase remaja dalam pandangan Islam disebut dengan fase baligh, yaitu fase di mana usia anak telah sampai ambang dewasa. Usia ini anak telah memiliki kesadaran penuh akan dirinya, sehingga ia diberi beban tanggung jawab, terutama tanggung jawab agama dan sosial. Al-Ghazali menyebutnya dengan fase *aqil*, fase di mana tingkat intelektual seseorang dalam kondisi puncaknya, sehingga ia mampu membedakan perilaku yang benar dan salah, baik dan buruk.

Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Sehingga dapat dikelompokkan remaja terbagi dalam tahapan berikut ini⁹ :

a. Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun)

Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun; untuk laki-laki usia 12 atau 13 tahun - 13 atau 14 tahun. Dikatakan juga fase ini adalah fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan

⁸Gunarsa. *Psikologi Remaja*. (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2009), h. 89

⁹Alex Sobur. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2003), h.134.

termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Remaja menunjukkan peningkatan reflektivitas tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkenaan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka. Seperti pertanyaan: Apa yang mereka pikirkan tentang aku? Mengapa mereka menatapku? Bagaimana tampilan rambut aku? Apakah aku salah satu anak “keren”? dan lain lain.

b. Remaja Awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun)

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidak seimbangan emosional dan ketidak stabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Ia mencari identitas diri karena masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga.

c. Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Dirinya ingin menjadi pusat perhatian; ia ingin menonjolkan dirinya; caranya lain dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.

3. Tugas Perkembangan Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan ialah (fase) remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik, remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usianya dengan baik. Apabila tugas-tugas perkembangan sosial ini dapat dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan untuk fase-fase berikutnya. Sebaliknya, manakala remaja gagal menjalankan tugas-tugas perkembangannya akan membawa akibat negatif dalam kehidupan sosial fase-fase berikutnya, menyebabkan ketidakbahagiaan pada remaja yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya.

William Kay mengemukakan tugas-tugas perkembangan masa remaja sebagai berikut:

- a. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- c. Mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok.

- d. Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya.
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- f. Memperkuat self-control (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup.
- g. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.¹⁰

4. Proses Perubahan Pada Masa Remaja

Pada masa remaja perubahan-perubahan besar terjadi dalam kedua aspek, sehingga dapat dikatakan bahwa ciri umum yang menonjol pada masa remaja adalah berlangsungnya perubahan itu sendiri. Proses perubahan tersebut dan interaksi antara beberapa aspek yang berubah selama masa remaja bisa diuraikan seperti berikut ini:

a. Perubahan Fisik

Berlangsung pada masa pubertas atau masa awal remaja, yaitu sekitar umur 11-15 tahun pada wanita dan 12-16 tahun pada pria. Dimana hormone-hormon baru diproduksi oleh kelenjar endokrin, dan membawa perubahan dalam ciri seks primer dan memunculkan ciri seks sekunder. Gejala ini memberi syarat bahwa fungsi reproduksi atau kemampuan untuk menghasilkan keturunan sudah mulai bekerja.

¹⁰Khamim Zarkasih Putro, *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, Aplikasia : Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Volume 17, Nomor 1, 2017, Hal 29

b. Perubahan Emosionalitas

Pada remaja sebagai akibat dari perubahan fisik dan hormonal serta lingkungan yang terkait dengan perubahan pada masa remaja tersebut. Hormonal menyebabkan perubahan seksual dan menimbulkan dorongan-dorongan dan perasaan-perasaan baru. Keseimbangan hormonal yang baru menyebabkan individu merasakan hal-hal yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Lalu dikombinasikan dengan pengaruh-pengaruh social yang juga senantiasa berubah, seperti tekanan dari teman sebaya, media masa, remaja menjadi lebih terorientasi secara seksual.

c. Perubahan Kognitif

Dalam tahapan ini bermula pada umur 11 atau 12 tahun, Remaja tidak lagi terikat pada realitas fisik yang konkrit dari apa yang ada, remaja mulai mampu berhadapan dengan aspek-aspek hipotesis dan abstrak dari realitas. Misalnya, aturan-aturan dari orang tua, status remaja dalam kelompok sebayanya, dan aturan-aturan yang diberlakukan padanya tidak lagi dipandang sebagai hal-hal yang tak mungkin berubah. Kemampuan berpikir yang baru ini memungkinkan individu untuk berpikir secara abstrak, hipotesis dan kontrafaktual, yang pada gilirannya kemudian memberikan peluang bagi individu untuk mengimajinasikan kemungkinan lain untuk segala hal.

d. Implikasi Psikososial

Semua perubahan yang terjadi dalam waktu yang singkat itu membawa akibat bahwa fokus utama dari perhatian remaja adalah dirinya sendiri. Secara psikologis proses-proses dalam diri remaja semuanya tengah mengalami perubahan, dan komponen-komponen fisik, fisiologis, emosional, dan kognitif sedang mengalami perubahan besar.¹¹

C. Kesehatan Mental

1. Pengertian Kesehatan Mental

Dr. Kartini mengatakan bahwa Orang yang memiliki mental sehat memiliki sifat-sifat khas antara lain mempunyai kemampuan untuk bertindak secara efisien, memiliki tujuan hidup yang jelas, memiliki konsep diri yang sehat, memiliki koordinasi antara segenap potensi dengan usaha-usahanya, memiliki regulasi diri dan integrasi kepribadian dan memiliki batin yang selalu tenang. Selanjutnya, Abdul Aziz Al-Quesy, mengartikan kesehatan mental atau jiwa adalah Kesehatan yang sempurna antara bermacam-macam fungsi jasmani, disertai dengan kemampuan untuk menghadapi kesukaran-kesukaran yang biasa, yang terdapat dalam lingkungan, disamping secara positif merasa gesit, kuat dan bersemangat.¹²

¹¹ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*, (Bandung PT Refika Aditama, 2009), hal. 29-32

¹² Abdul Aziz El-Quesy, *Pokok-Pokok Kesehatan Mental / Jiwa*, Bulan Bintang, Jakarta, 1974, h. 12

Dengan demikian kesehatan mental adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang (remaja) untuk menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, masyarakat atau lingkungannya serta terwujudnya keharmonisan dalam fungsi jiwa dan terciptanya kemampuan untuk menghadapi permasalahan sehari-hari berlandaskan keimanan dan ketaqwaan yang bertujuan untuk mencapai hidup bermakna dan bahagia.

2. Ciri-Ciri Kesehatan Mental

Mental mempunyai pengertian yang sama dengan jiwa, nyawa, sukma, roh, dan semangat. Ilmu kesehatan mental merupakan ilmu kesehatan jiwa yang memasalahkan kehidupan rohani yang sehat, dengan memandang pribadi manusia sebagai satu totalitas psikofisik yang kompleks. Pada abad kedua puluh, ilmu ini berkembang dengan pesat sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan modern. Kesehatan mental dipandang sebagai ilmu praktis yang banyak dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan di rumah tangga, sekolah, kantor dan lembaga-lembaga maupun dalam kehidupan masyarakat.¹³

Adapun ciri-ciri kesehatan mental jika dilihat dari factor-faktor meliputi, pertama, perasaan yaitu dalam perasaan yang selamanya terganggu (tertekan), tidak tenteram, rasagelisah tidak menentu, tidak bisa pula mengatasinya, berperasaan takut yang tidak masuk akal atau

¹³Ayu Cahyanti, Skripsi “Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja di Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur”, (Metro, IAIN, 2020)

tidak jelas apa yang ditakuti, merasa iri, rasa sombong, suka bergantung kepada orang lain, tidak mau bertanggung jawab dan lain-lain. Kedua, pikiran memiliki peranan penting dalam mengganggu kesehatan mental, demikian pula mental dapat mempengaruhi pikiran. Ketiga, kelakuan yaitu terganggunya kesehatan mental biasanya ditandai dengan senangnya berkelakuan tidak baik, seperti; kenakalan, keras kepala, suka berdusta, menipu, menyeleweng, mencuri, menyiksa orang lain, dan lain-lain. Keempat, kesehatan jasmani juga dapat terganggu, hal ini terjadi bukan karena fisiknya langsung, akan tetapi perasaannya akibat dari jiwa yang tidak tenteram.¹⁴

Marie Jahoda memberikan batasan yang agak luas tentang kesehatan mental. Kesehatan mental tidak hanya terbatas pada absennya seseorang dari gangguan kejiwaan dan penyakitnya. Akan tetapi, orang yang sehat mentalnya memiliki ciri-ciri utama sebagai berikut¹⁵ :

- a. Sikap kepribadian yang baik terhadap diri sendiri dalam arti dapat mengenal diri sendiri dengan baik.
- b. Pertumbuhan, perkembangan, dan perwujudan diri yang baik.
- c. Integrasi diri yang meliputi keseimbangan mental, kesatuan pandangan, dan tahan terhadap tekanan-tekanan yang terjadi.
- d. Otonomi diri yang mencakup unsur-unsur pengatur kelakuan dari dalam atau kelakuan-kelakuan bebas.

¹⁴ Noor Fuat Aristiana, Skripsi “*Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pasien HIV/AIDS Di Klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*”, UIN Walisongo Semarang, Hal 46-47

¹⁵ A.F Jaelani, *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-nafs) & Kesehatan Mental*, Penerbit Amzah, Jakarta, 2000, hlm. 75-77

- e. Persepsi mengenai realitas, bebas dari penyimpangan kebutuhan, serta memiliki empati dan kepekaan sosial.
- f. Kemampuan untuk menguasai lingkungan dan berintegrasi dengannya secara baik.

Menurut Strickland ciri-ciri orang yang memiliki kesehatan mental yang baik adalah orang tersebut mampu menyesuaikan diri melalui cara-cara pemecahan masalah yang relevan. Keberadaan kesehatan mental dapat ditunjukkan oleh gejala penerimaan diri (self acceptance) dan perasaan keamanan diri (self security) yang optimum.

Ada beberapa ciri-ciri kesehatan mental menurut Maslow dan Mittelman, yaitu:

- a. Memiliki perasaan aman yang tepat. Aman dengan dirinya, kapasitasnya, keberadaannya, dan aman di lingkungannya.
- b. Memiliki penilaian diri dan wawasan rasional. Kalau saya mampu menilai diri saya secara wajar dan objektif maka asumsinya adalah perilaku saya juga sesuai dengan lingkungan dan saya bisa menyesuaikan diri, kalau tidak mampu mungkin ada penilaian diri yang terlalu tinggi.
- c. Memiliki spontanitas dan emosionalitas yang tepat. Misalnya membantu orang tua yang mau menyeberang jalan sesegera mungkin, tidak berpikir terlalu lama dan tidak takut gagal.
- d. Mempunyai kontak dengan realitas secara efisien. Kalau seseorang tidak bisa kontak dengan realita secara efisien kita langsung

mencurigai bahwa dia gangguan jiwa, seperti penderita psikosi, mereka tidak bisa kontak dengan realita secara efisien.

- e. Memiliki dorongan-dorongan dan nafsu-nafsu jasmaniyah yang sehat, serta memiliki kemampuan untuk memenuhi dan memuaskannya.
- f. Mempunyai pengetahuan diri yang cukup.
- g. Memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman hidupnya.¹⁶

D. S. Wright dan A. Taylor mengemukakan tanda-tanda orang sehat mentalnya adalah sebagai berikut:

- a. Bahagia (happiness) dan terhindar dari ketidakbahagiaan.
- b. Efisien dalam menerapkan dorongannya untuk kepuasan kebutuhannya.
- c. Kurang dari kecemasan.
- d. Kurang dari rasa berdosa (rasa berdosa merupan reflex dari kebutuhan self-punshment).
- e. Mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.
- f. Memiliki otonomi dan harga diri.
- g. Mampu membangun hubungan emosional dengan orang lain.
- h. Dapat melakukan kontak dengan realita.¹⁷

¹⁶Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas seksual*, (Bandung : Mandar Maju, 2009), Hal 6

¹⁷Zulkarnain dan Siti Fatimah, *Kesehatan dan Mental dan Kebahagiaan : Tinjauan Psikologi Islam*, Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, Vol. 10, no. 1 (2019), Hal 27

3. Kesehatan Mental Menurut Islam

Agama dapat memberi dampak yang cukup berarti dalam kehidupan manusia, termasuk terhadap kesehatan. Orang yang sehat mental akan senantiasa merasa aman dan bahagia dalam kondisi apapun, ia juga akan melakukan introspeksi atas segala hal yang dilakukannya sehingga ia akan mampu mengontrol dan mengendalikan dirinya sendiri. Solusi terbaik untuk dapat mengatasi masalah-masalah kesehatan mental adalah dengan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, kesehatan mental seseorang dapat ditandai dengan kemampuan orang tersebut dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya, mampu mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sendiri semaksimal mungkin untuk menggapai ridho Allah SWT, serta dengan mengembangkan seluruh aspek kecerdasan, baik kesehatan spiritual, emosi maupun kecerdasan intelektual.¹⁸

Menurut Al-ghazali, kondisi mental memang sangat menentukan dalam kehidupan manusia. Hanya orang yang sehat mentalnya saja yang dapat merasa bahagia, mampu, berguna dan mampu menghadapi kesukaran dan rintangan dalam hidup. Apabila kesehatan mental terganggu akan tampak gejala dalam aspek kehidupan, misalnya perasaan, pikiran, kelakuan dan kesehatan.¹⁹

¹⁸Abdul Hamid, *Agama Dan Kesehatan Mental Dalam Perspektif Psikologi Agama*, Jurnal Kesehatan Tadulako, Vol. 3 No. 1, Januari 2017, Hal 4

¹⁹ Apipudin, *Peningkatan Kesehatan Mental Melalui Pembinaan Akhlak (Analisis Pemikiran Al-Ghazali)*, Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol.10 No.2 Tahun 2016 ISSN 1978-8169, Hal 95

Menurut Jalaludin bahwa kesehatan mental adalah suatu kondisi batin yang senantiasa berada dalam keadaan tenang, aman dan tenteram. Upaya untuk menemukan ketenangan batin dapat dilakukan antara lain melalui penyesuaian diri secara resignasi (penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan).²⁰

Menurut Hasan Langgulung, kesehatan mental dapat disimpulkan sebagai akhlak yang mulia. Oleh sebab itu, kesehatan mental didefinisikan sebagai keadaan jiwa yang menyebabkan merasa rela (ikhlas) dan tentram ketika ia melaksanakan akhlak yang mulia.²¹

Di dalam Al-Quran sebagai dasar dan sumber ajaran Islam banyak ditemui ayat-ayat yang berhubungan dengan kebahagiaan jiwa sebagai hal yang prinsipil dalam kesehatan mental.

Ayat tentang ketenangan jiwa

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزِدُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ۗ
وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

*Artinya: Allah-lah yang telah menurunkan ketenangan jiwa ke dalam hati orang-orang mukmin, supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan yang sudah ada.*²²

Ayat di atas menerangkan tentang bahwa Allah mensifati diri-Nya bahwa Dia-lah Tuhan Yang Maha Mengetahui dan Bijaksana yang dapat memberikan ketenangan jiwa ke dalam hati orang beriman.

²⁰ Jalaludin, *Psikologi Agama*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 149

²¹ Hasan Langgulung, *Peralihan Paradigma Dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 2002, hlm. 165.

²² QS Al Fath : 4.

4. Kesehatan Mental Remaja

WHO melaporkan bahwa 450 juta orang di seluruh dunia memiliki gangguan kesehatan mental, dengan prevalensi 20% kejadian terjadi pada anak-anak. Dengan angka kejadian yang meningkat setiap tahunnya, memperluas pengetahuan terkait kesehatan mental pada anak dan remaja menjadi hal yang penting. Kesehatan mental anak dan remaja dapat mempengaruhi masa depan dirinya sendiri sebagai individu, dan berdampak pada keluarga hingga masyarakat. Oleh karenanya, kekhawatiran ini berkembang baik untuk institusi kesehatan dan peneliti akademis.²³

Memahami kesehatan mental pada anak dan remaja artinya perlu memahami juga faktor-faktor apa saja yang dapat membahayakan kesehatan mental (*risk factor*) dan factor-faktor apa saja yang dapat melindungi kesehatan mental (*protective factor*) anak. *Risk factor* menimbulkan kemungkinan kerentanan dalam diri anak, sedangkan *protective factor* menimbulkan kemungkinan kekuatandalam diri anak. Semakin banyak *risk factor*, maka semakin besar tekanan pada anak. Di sisi lain, semakin banyak *protective factor*, maka besar kemungkinan anak untuk dapat terhindar dari gangguan. *Risk factor* merupakan faktor yang dapat memunculkan kerentanan terhadap distress. Artinya, ketidakmampuan menyesuaikan diri dapat dikarenakan adanya kondisi-kondisi yang menekan, seperti anak yang tumbuh pada keluarga

²³ Vania Larissa, Skripsi “*Kesehatan Mental Pada Anak Dan Remaja*”, (Jakarta, Universitas Persada Indonesia, 2020), Hal 4

yang memiliki status ekonomi rendah, tumbuh di lingkungan penuh kekerasan dan adanya pengalaman trauma.²⁴

Kesehatan mental yang baik bukan hanya dilihat dari tidak adanya masalah kesehatan mental yang didiagnosis, melainkan berhubungan dengan *well-being* seseorang. *Well-being* adalah sebuah konsep yang lebih luas dibanding kesehatan mental. Walaupun begitu, keduanya memiliki keterkaitan. Gangguan yang terjadi pada kesehatan mental anak dapat memberikan dampak pada keseluruhan *well-being* anak, sebaliknya *well-being* yang buruk dalam bentuk apapun dapat menjadi resiko terhadap kesehatan mental

²⁴Ibid, Hal 5

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, yakni suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian.¹ Dimana penelitian ini digunakan untuk menganalisis tentang bagaimana dampak dari kekerasan verbal terhadap perkembangan kesehatan mental remaja di desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan.

Metode penelitian adalah cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan tertentu.² Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2008, h. 205

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 3

³Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hal. 47

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Lubuk Ladung, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan. Pengambilan lokasi ini karena berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa di Desa Lubuk Ladung ini terdapat remaja yang mengalami kekerasan verbal.

C. Informan Peneliti

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya dipandang penting oleh pihak peneliti.⁴ Sumber informasi/informan dalam penelitian adalah remaja. Untuk mendapatkan data yang akurat dan dijamin kualitasnya maka sebelum menentukan subyek/informan penelitian akan dilakukan *overview* dengan memberikan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait permasalahan yang akan diteliti. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bias lebih *representative*.⁵ Adapun kriteria remaja yang dijadikan informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Remaja yang berusia 11 sampai 17 tahun.
- b. Remaja yang mengalami kekerasan verbal.

⁴ Saiffudin dan Arikunto, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009). h. 145

⁵ Sugiono, *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar Dan aplikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 52

c. Bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan secara terbuka, terutama informan yang berhubungan dengan kekerasan verbal dan kesehatan mental.

D. Sumber data

1. Sumber data primer

Sumber primer adalah data utama yang diperoleh observasi langsung dari sumbernya. Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan bertanya langsung kepada remaja di Desa Lubuk Ladung, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan. Data primer tentang dampak perkembangan kesehatan mental remaja akibat kekerasan verbal diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan remaja di Desa Lubuk Ladung.

2. Sumber sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumentasi) berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan objek penelitian di Desa Lubuk Ladung, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan.

E. Teknik pengumpulan data

Menurut Ridwan, metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik menunjukkan suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi dapat dilihat penggunaan melalui : wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainnya. Penelitian dapat menggunakan salah satu gabungan, tergantung dari masalah yang dihadapi.⁶

Untuk mendapatkan data lapangan yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengamati secara langsung obyek penelitian disertai dengan pencatatan yang diperlukan.⁷ Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung mengenai apa yang terjadi di lapangan mengenai kekerasan verbal yang ada di Desa Lubuk Ladung, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan.

b. Wawancara

Dengan menggunakan pedoman pertanyaan terhadap subyek penelitian dan informan yang dianggap dapat memberikan penjelasan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan mengenai kekerasan verbal yang ada di Desa Lubuk Ladung, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan.

⁶ Ridwan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung : Alfabeta, 2008), Hlm. 69

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Afabeta, 2011),

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berhubungan dengan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya. Molleong mengatakan bahwa dokumentasi adalah setiap bahasan tertulis atau film. Pengumpulan data dilakukan dengan cara merekam kegiatan subjek pada saat komunikasi berlangsung, melakukan pengumpulan, pencatatan serta dengan menganalisis data-data tertulis berupa arsip mengenai data yang diteliti yang peneliti dapatkan. Alasan penggunaan teknik ini adalah karena dapat digunakan sebagai bukti fisik dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti mencatat semua data yang didapat dari informan, yakni salah satu tokoh masyarakat dan dokumen desa yang berupa jumlah pendudukserta rekaman dan foto yang didapat dari lokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

Untuk memperoleh menganalisis data penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggambarkan hasil

⁸ Djam'am Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm. 201-202

penelitian berdasarkan data lapangan. Teknik analisis ini digunakan untuk mengelola data tentang langkah-langkah menganalisis data pada penelitian. Penelitian dimulai dari mengumpulkan data tentang remaja yang mengalami kekerasan verbal dari berbagai sumber baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari lapangan. Tahap selanjutnya menggambarkan dan mengelola data tersebut berdasarkan teori-teori yang ada.

G. Teknik Keabsahan Data

Analisis keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara⁹ :

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), Hlm. 25

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Terbentuknya Desa Lubuk Ladung

Desa Lubuk Ladung berdiri sebelum penjajahan Jepang dan Belanda, berdasarkan cerita dari para sesepuh Desa Lubuk Ladung, bahwa konon nama Lubuk Ladung berasal dari kata Lubuk dan Ladung, Lubuk merupakan genangan air yang cukup dalam pada air sungai kedurang sedangkan Ladung merupakan bahasa daerah yang artinya adalah tumpukan padi yang biasanya di kumpulkan pada suatu tempat. Konon menurut sesepuh desa asal kata Lubuk Ladung diambil dari peristiwa jatuhnya tumpukan padi tersebut pada lubang air sungai dan dari dulu sampai dengan sekarang disebutlah dengan Desa Lubuk Ladung, pada masa itu masih belum ada kepala Desa, barulah pada zaman penjajahan Jepang terbentuknya Pemimpin Desa atau Kepala Desa.¹

Desa Lubuk Ladung di bagi menjadi 4 Dukuhan yaitu : Palak Padang, Lubuk Ladung, Lubuk Balam, Talang Pelecut, Simpang 3 dan terdapat pula ataran Larai serta ataran Mertam.

Para Pejabat Kepala Desa Lubuk Ladung semenjak berdirinya Desa Lubuk Ladung adalah sebagai berikut :

¹ RPJM *Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2016-2021*

Tabel 4.1

Daftar Nama Kepala Desa Lubuk Ladung

NO.	NAMA	MASA JABATAN	KETERANGAN
1	Depati Cap		DEPATI
2	Hamid		DEPATI
3	Habdulasim	1960	DEPATI
4	Abdul Jalil	1961	DEPATI
5	Razak	1966	DEPATI
6	Abdul Jalil	1966 s/d 1984	DEPATI
7	Yaudin	1984 s/d 1992	Kepala Desa
8	Buyung Itali	1992 s/d 1999	Kepala Desa
9	Ayubdin	1999 s/d 2007	Kepala Desa
10	Harmanto	2007 s/d 2013	Kepala Desa
11	Triloyo	2013 s/d 2019	Kepala Desa
12	Surahman	2019	Pjs. Kepala Desa
13	Nopan Dariso	2019 s/d 2020	Pjs. Kepala Desa
14	Ruslan A. Gani	2020	Pjs. Kepala Desa
15	Natin, S.Pd	2021 s/d sekarang	Kepala Desa

2. Letak Desa Lubuk Ladung

Pentingnya memahami kondisi Desa untuk mengetahui keterkaitan perencanaan dengan muatan penduduk dan permasalahan yang ada, memberikan arti penting keputusan pembangunan sebagai langkah mendayagunakan dan penyelesaian masalah di masyarakat.²

Desa Lubuk Ladung merupakan salah satu dari 12 desa di wilayah Kecamatan Kedurang Ilir, yang terletak 20 KM ke arah Selatan dari ibu Kota Kabupaten Bengkulu Selatan, mempunyai luas wilayah seluas 19.500 hektar. Adapun batas-batas wilayah Desa Lubuk Ladung :

BATAS DESA	
Sebelah Utara	: Berbatasan dengan Desa Sukaraja
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Samudra Hindia
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Desa Sukajaya
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Desa Tanjung Aur

Iklm Desa Lubuk Ladung, sebagaimana desa-desa lain di wilayah indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir.

² RPJM Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2016-2021

3. Keadaan ekonomi

Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Lubuk Ladung bergerak dibidang pertanian. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Bengkulu Selatan. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang perdagangan.³

Tingkat angka kemiskinan Desa Lubuk Ladung yang masih tinggi menjadikan Desa Lubuk Ladung harus bisa mencari peluang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat.

Kekayaan sumber daya alam yang ada di Desa Lubuk Ladung amat sangat mendukung baik segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya. Selain itu letak geografis Desa Lubuk Ladung yang cukup strategis dan merupakan desa terdekat dengan Ibu Kota Kabupaten jalur.

Pendapatan desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan desa yang dibukukan dalam APBDes setiap tahun anggaran. Menurut Peraturan Desa Lubuk Ladung Nomor 07 Tahun 2020 bahwa Sumber Pendapatan Desa :

³ RPJM *Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2016-2021*

a. Sumber Pendapatan Desa

Pendapatan asli desa terdiri dari hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah. Bagi hasil pajak daerah kabupaten untuk desa dan dari retribusi kabupaten sebagian diperuntukan bagi desa yang merupakan pembagian untuk setiap desa secara proporsional. Bantuan keuangan dari pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintah.

b. Bantuan keuangan dari pemerintah, pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintah.

c. Sumber pendapatan desa yang telah dimiliki dan dikelola oleh desa tidak dibenarkan diambil alih oleh pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah.

Desa Lubuk Ladung sebagian besar mata pencarian penduduknya adalah petani yang mayoritas memeluk agama islam dan juga memiliki kepatuhan terhadap adat dan tradisi.

4. Prasarana dan Sarana Desa

Pembangunan masyarakat desa diharapkan brsumber pada diri sendiri (kemandirian) dan perkembangan pembangunan harus berdampak pada perubahan sosial, ekonomi dan budaya yang seimbang agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa menjadi lebih baik.⁴

⁴ RPJM Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2016-2021

Tabel 4.2

Prasarana Kesehatan

PRASARANA KESEHATAN	
Posyandu	1 unit
Lansia	-
Posbindu	-
Polindes	1 unit
Bidan Desa	1 unit

Tabel 4.3

Prasarana Pendidikan

PRASARANA PENDIDIKAN	
Pendidikan Anak Usia Dini	2 unit
SD/MI	1 unit
TPA/TPQ	3 unit

Tabel 4.4

Prasarana Umum Lainnya

PRASARANA UMUM LAINNYA	
Tempat Ibadah	3 unit
Lapangan Olahraga	1 unit
Gedung Serba Guna	-

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan tahap keberlanjutan dimulai dengan proses penyiapan masyarakat agar mampu melanjutkan pengelolaan program pembangunan secara mandiri. Proses penyiapan ini membutuhkan ketertiban masyarakat, agar masyarakat mampu menghasilkan keputusan pembangunan yang rasional dan adil serta semakin sadar akan hak dan kewajibannya dalam pembangunan, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, dan mampu mengelola berbagai potensi sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.

Hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai kesuksesan dalam tahapan ini sebagai berikut :

- a. Swadaya masyarakat merupakan faktor utama penggerak proses pembangunan
- b. Perencanaan secara partisipatif, terbuka dan demokratis sudah menjadi kebiasaan secara bagi masyarakat dalam merencanakan kegiatan pembangunan dan masyarakat mampu membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk menggali berbagai sumber daya dalam rangka melaksanakan proses pembangunan.
- c. Kapasitas pemerintah daerah meningkat sehingga lebih tanggap dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, antara lain dengan menyediakan dana dan pendampingan.
- d. Keberadaan fasilitator/konsultan atas permintaan dari masyarakat atau pemerintah daerah sesuai keahlian yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam merencanakan kegiatan pembangunan agar masyarakat mampu

membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk menggalang berbagai sumber daya dalam rangka melaksanakan proses pembangunan.

5. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Sebagaimana dipaparkan dalam UU No. 06 tahun 2014 bahwa di dalam desa terdapat tiga kategori kelembagaan desa yang memiliki peranan dalam tata kelola desa, yaitu : Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan di tingkat desa (Pemerintahan Desa) dilaksanakan oleh pemerintahan desa dan badan permusyawaratan desa. Pemerintah desa ini dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan di negeri ini. Pemerintahan desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa kepala desa mempunyai tugas penyelenggara urusan pemerintahan. Pembangunan, dan kemasyarakatan.⁵

Badan permusyawaratan desa adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggara pemerintah desa. Badan

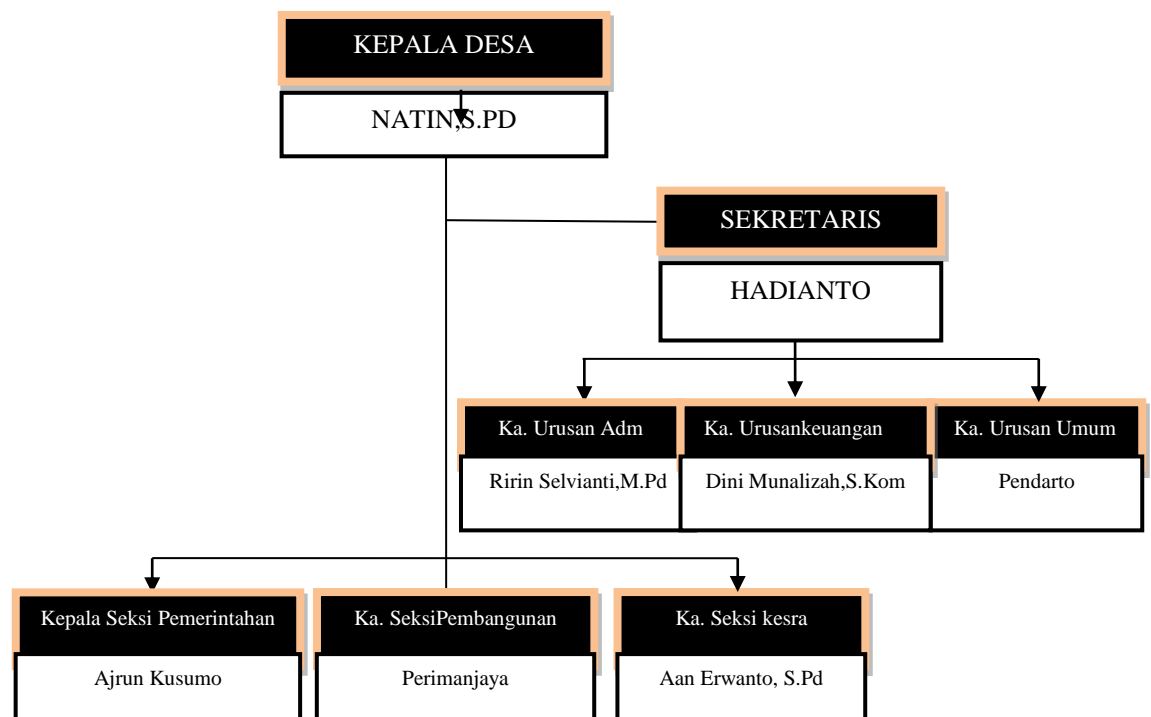
⁵ RPJM Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2016-2021

permusyawaratan desa berfungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. BPD berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Anggota BPD terdiri dari ketua rukun warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. Bpd berfungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat

6. Struktur Pemerintahan Desa Lubuk Ladung

Susunan Orgnisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan⁶

Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir



⁶ RPJM Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2016-2021

B. Profil Informan

1. Identitas Informan Penelitian 1

Informan bernama PH sering di panggil P berusia 17 tahun jenis kelamin laki-laki dan beragama Islam, alamat Desa Lubuk Ladung pekerjaan pelajar di salah satu SMA Bengkulu Selatan, keseharian P ini lebih banyak beraktivitas di rumah tidak terlalu suka bergaul dengan sesama remaja yang ada di Desa Lubuk Ladung.⁷

2. Identitas Informan Penelitian 2

Informan bernama RA sering di panggil R yang berusia 18 tahun jenis kelamin laki-laki dan beragama Islam, alamat Desa Lubuk Ladung pekerjaan pelajar di salah satu SMA di Bengkulu Selatan keseharian R ini seperti hal nya yang dilakukan seperti remaja pada umumnya sepulang sekolah bermain di tempat dia nongkrong dengan teman-temannya tetapi akhir-akhir ini jarang menghabiskan waktu di tempat itu dia lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah saat ini.⁸

3. Identitas Informan Penelitian 3

Informan bernama DG akrab di panggil D yang berusia 17 tahun jenis kelamin laki-laki dan beragama Islam, alamat Desa Lubuk Ladung pekerjaan pelajar di salah satu SMK yang ada di Bengkulu Selatan

⁷ Wawancara dengan informan PH di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan 11 Desember 2021

⁸ Wawancara dengan informan RA di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan 11 Desember 2021

keseharian D ini lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah di bandingan bermain dengan teman sebayanya.⁹

4. Identitas Informan Penelitian 4

Informan bernama IS akrab di panggil I yang berusia 16 tahun jenis kelamin laki-laki dan beragama Islam, alamat desa lubuk ladung pekerjaan sebagai pelajar di salah satu SMA yang ada di Bengkulu Selatan, keseharian I ini banyak menghabiskan waktunya di rumah dan jarang sekali keluar bermain dengan teman sebayanya.¹⁰

5. Identitas Informan Penelitian 5

Informan bernama AS sering di panggil A yang berusia 16 tahun jenis kelamin laki-laki dan beragama Islam, alamat Desa Lubuk Ladung pekerjaan serabutan A ini tidak dapat melanjutkan ke sekolah menengah atas di karenakan kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan sehingga A ini tidak dapat melanjutkan sekolahnya keseharian A ini seperti remaja pada umumnya yang sering bermain dengan teman sebaya bahkan dengan orang yang lebih tua dengannya.¹¹

6. Identitas Informan Penelitian 6

Informan bernama IP sering di panggil I yang berusia 18 jenis kelamin laki-laki dan bergama Islam, alamat Desa Lubuk Ladung

⁹ Wawancara dengan informan DG di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan 11 Desember 2021

¹⁰Wawancara dengan Informan IS Di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan 27 Desember 2021

¹¹Wawancara dengan Informan AS Di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan 23 Desember 2021

pekerjaan serabutan I ini keseharian kalau gak ada kerjaan dia sering bermain atau kumpul bareng dengan teman-teman sebayanya dia orangnya gak terlalu banyak bicara.¹²

7. Identitas Informan Penelitian 7

Informan bernama AT sering di panggil A oleh teman-teman sebayanya yang berusia 18 tahun jenis kelamin laki-laki dan beragama Islam, alamat Desa Lubuk Ladung pekerjaan A ini sebagai pelajar di salah satu SMA yang ada di Bengkulu Selatan keseharian A seperti remaja pada umumnya sepulang sekolah sering bermain dengan teman-teman sebayanya.¹³

8. Identitas Informan Penelitian 8

Informan bernama RP sering di panggil R oleh teman-teman yang berusia 16 tahun jenis kelamin laki-laki dan beragama Islam, alamat Desa Lubuk Ladung pekerjaan sebagai pelajar SMK yang ada di salah satu daerah Bengkulu Selatan.¹⁴

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengemukakan mengenai bagaimana kesehatan mental remaja korban kekerasan verbal di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan. Berdasarkan hasil penelitian

¹²Wawancara dengan Informan IP Di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan 23 Desember 2021

¹³Wawancara dengan informan AT di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan 11 Desember 2021

¹⁴Wawancara dengan informan RP di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan 30 Desember 2021

yang dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa kesehatan mental remaja korban kekerasan verbal sehingga menjadikan remaja-remaja yang mendapatkan kekerasan verbal ini menjadi kurang percaya diri dan menggurung diri dengan lingkungan tersebut.

Hasil penelitian ini diperoleh penulis melalui pengamatan atau observasi mengenai kesehatan mental remaja korban kekerasan verbal dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis kepada 8 orang remaja yang berusia dari 15 sampai dengan 19 tahun guna mengetahui kesehatan mental remaja korban kekerasan verbal.

1. Bentuk Kekerasan Verbal yang Dialami Remaja

Untuk mengetahui bagaimana Bentuk Kekerasan Verbal yang Dialami Remaja di Desa Lubuk Ladung, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada anak remaja dengan mendatangi tempat kediaman anak remaja. Kemudian dengan penelitian ini telah dilaksanakan dilapangan dengan dikuatkan observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Berikut peneliti sajikan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan :

Kekerasan verbal adalah setiap ucapan yang ditujukan kepada seseorang yang mungkin dianggap merendahkan, tidak sopan, atau menghujat. Termasuk membuat pernyataan sarkastik, menggunakan nada suara yang merendahkan atau menggunakan keakraban yang berlebihan dan tidak diinginkan. Bentuk-bentuk kekerasan verbal terbagi menjadi tiga membentak, memaki, dan memberikan julukan

negatif atau melabel.¹⁵ Hal ini tergambar dari hasil wawancara berikut:

a) Bentakan Yang Dialami Oleh Remaja

Hasil wawancara dengan PH dia mengatakan bahwa dia sering dibentak ketika di tempat tersebut sehingga membuat dia tidak nyaman ketika berada di tempat tersebut. Di mana dikutip sebagai berikut :

"Iya, saya sering di bentak ketika berada di warung tersebut di karenakan saya tidak mau menuruti perkataan mereka (orang yang lebih dewasa atau pelaku kekerasan verbal), saya orang nya paling tidak suka dipaksa seperti itu bahkan sampai hal kecil pun mereka sering menyuruh kalau menurut saya itu tidak perlu kalau mereka bisa ya kenapa harus menyuruh saya".¹⁶

Hal yang sama juga dialami oleh AS, sebagai berikut :

"Saya sering dibentak, memang salah saya karena tidak mau menuruti perkataan mereka, menurut saya hal tersebut telalu berlebihan tapi bagi mereka hal tersebut hanya di anggap sebagai candaan dan terkadang serba salah ketika berada diwarung hal yang dianggap serius kadang dianggap seperti bercanda".¹⁷

Hal yang juga di alami oleh DG, sebagai berikut :

"Iya, saya pernah dibentak oleh mereka tapi tidak terlalu sering mereka membentak saya, karena mereka sering memaksa dan mau seenak nya mereka aja tidak mementingkan perasaan orang lain dan saya tidak suka kalau di paksa seperti itu tapi kalau mereka memang tidak bisa saya bantu tapi kalau mereka bisa saya tidak mau menuruti perintah mereka".¹⁸

¹⁵ Edo Dwi Cahyo, Dkk, Kekerasan Verbal dan Pendidikan Karakter, Jurnal Elementaria Edukasia, Vol 3 No 2, 2020, Hal 249

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Remaja PH, 11 Desember 2021

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Remaja AS, 23 Oktober 2021

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Remaja DG, 11 Desember 2021

Berbeda yang di alami oleh AT, sebagai berikut :

"Iya, apalagi ketika sedang kumpul-kumpul di tempat tersebut, kemudian karna saya orangnya lambat jadi saya sering di marahi oleh mereka padahal banyak orang yang lebih gesit, sudah tau kalau saya lambat tapi masih saja saya juga yang disuruh oleh mereka (pelaku kekerasan verbal)".¹⁹

Hal yang sama juga di alami oleh IP, sebagai berikut :

"Iya sering, karena sering berdebat argumen dengan mereka sehingga membuat mereka tidak senang saya sering di bentak oleh mereka mungkin karena mereka kalah dalam berdebat dengan saya jadi mereka seenaknya saja membentak kepada saya sehingga membuat saya terpaksa melawan mereka"²⁰

Hal yang sama juga di alami oleh RA, sebagai berikut :

"Iya pernah kalau di bentak, dikarnakan saya orangnya yang keras kepala dan tidak mau menuruti perkataan di tempat tersebut, orang tua saya pun tidak pernah memaksa saya tapi mereka selalu berbuat seenaknya saja terhadap saya itulah saya lawan karena saya tidak takut kepada mereka pelaku kekerasan verbal".²¹

Hal yang sama juga dialami oleh RP, sebagai berikut :

"Ya saya pernah dibentak oleh orang yang lebih tua dari saya, karna saya melakukan sebuah kesalahan saat sedang banyak masalah dan lagi emosi dan memang kesalahan dari saya dan wajar kalau mereka membentak saya apalagi mereka sedang emosi juga karena saya suka bercanda"²²

Hal serupa juga dialami oleh IS, sebagai berikut :

"Iya terkadang saat saya membuat kesalahan, karna saya sering membuat kesalahan yang patal dan mereka membentak saya dan saya sering dibentak oleh mereka bahkan oleh orang tua saya juga sering membentak saya dan saya terbiasa dengan hal tersebut sehingga tidak membuat saya makan hati"²³

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Remaja AT, 11 Desember 2021

²⁰ Hasil Wawancara Dengan Remaja IP, 23 Desember 2021

²¹ Hasil Wawancara Dengan Remaja RA, 11 Desember 2021

²² Hasil Wawancara Dengan Remaja RP, 30 Desember 2021

²³ Hasil Wawancara Dengan Remaja IS, 27 Desember 2021

b) Makian Yang Diterima Oleh Remaja

Hasil wawancara yang dilakukan oleh PH, sebagai berikut :

"Kalau itu sering terjadi dengan saya dan itu sangat tidaklah sopan menurut saya, padahal mereka itu lebih dewasa tetapi masih saja tingkahnya seperti anak kecil yang selalu bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu, sering saya mengatakan bahwa mereka pelaku kekerasan verbal masih seperti anak kecil tetapi saya semakin dibentak oleh mereka"²⁴

Hal serupa yang di alami oleh AS, sebagai berikut :

"Iya sering bahkan membuat saya terpikirkan terus menerus dan itu sangat mengganggu aktivitas saya di sekolah maupun di luar sekolah, saya ingin sekali melaporkan hal tersebut akan tetapi teman-teman sebaya saya mengatakan hal tersebut seperti anak kecil lebih baik di hadapi saja"²⁵

Hal yang sama juga di alami oleh AT, DG, dan IP sebagai berikut :

"Iya sering, bahkan setiap bermain di warung itu mereka pelaku kekerasan verbal selalu memaki kami, entah itu efek mabok atau sudah menjadi kebiasaannya kami tidak begitu mengetahui nya hal tersebut setahu kami kalau orang mabok itu kebanyakan diam dan berdiam diri dikamar".

Hal serupa yang di alami oleh RA, sebagai berikut :

"Iya sering bahkan ketika mereka berkali-kali mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas saya tahu mereka banyak yang putus sekolah karena masalah ekonomi mereka tapi kenapa mereka tidak terpikirkan oleh mereka untuk berubah kearah yang lebih baik daripada mabok-mabokan"²⁶

Hal yang sama juga dialami oleh RP, sebagai berikut :

"Ya pernah, seperti isi anggota tubuh dan isi kebun binatang, saya pernah mencoba memaki mereka tetapi saya yang mereka pelaku kekerasan verbal memaki saya habis-habisan dari kejadian

²⁴ Hasil Wawancara Dengan Remaja PH, 11 Desember 2021

²⁵ Hasil Wawancara Dengan Remaja AS, 23 Oktober 2021

²⁶ Hasil Wawancara Dengan Remaja RA, 11 Desember 2021

itulah saya memilih untuk diam ketika mereka datang ke warung tersebut”²⁷

Hal serupa juga dialami oleh IS, sebagai berikut :

“Iya sering bahkan saat saya sedang tidak berbuat apa-apa mereka memaki saya entah itu karena efek dari minuman keras atau efek obat-obatan yang mereka konsumsi berlebihan sehingga membuat mereka pelaku kekerasan verbal seperti orang yang tidak waras”²⁸.

c) Julukan Negatif yang Diterima Remaja

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh IP, sebagai berikut

:

"Ya, ada bahkan membuat saya tersakiti dengan julukan tersebut dan saya hanya bisa diam saja kalau saya melawan mereka pelaku kekerasan verbal akan sangat mustahil bagi saya untuk menang melawan mereka karena mereka rata-rata berbadan besar-besar semua".²⁹

Hal serupa yang dialami oleh DG, sebagai berikut :

"Iya ada sehingga membuat saya tidak enak mendengarnya, seperti memanggil saya dengan nama orang gila yang ada di Desa ini, dan itu sangatlah tidak enak di dengar bagi saya dan saya pernah mencoba menegaskan mereka untuk berhenti memanggil saya dengan nama tersebut akan tetapi mereka tidak mendengarkan saya"³⁰

Hal yang sama dialami oleh AT, sebagai berikut :

"Iya ada tungkik namanya itu sangat membuat saya kesal karena mereka memanggil saya dengan nama tersebut, tungkik itu kalau orang disini menyebutnya tuli, padahal saya tidak tuli hanya saja saya tidak mendengar perkataan mereka pelaku kekerasan verbal karena suara mereka kadang-kadang kecil kadang-kadang besar karena itulah saya dipanggil tungkik".³¹

²⁷ Hasil Wawancara Dengan Remaja RP, 30 Desember 2021

²⁸ Hasil Wawancara Dengan Remaja IS, 27 Desember 2021

²⁹ Hasil Wawancara Dengan Remaja IP, 23 Desember 2021

³⁰ Hasil Wawancara Dengan Remaja DG, 11 Desember 2021

³¹ Hasil Wawancara Dengan Remaja AT, 11 Desember 2021

Hal serupa juga di alami oleh AS, sebagai berikut :

"Iya, bahkan membuat saya tidak nyaman dengan julukan itu, mereka sering memanggil nama saya dengan nama orang tua saya dan itu sangatlah membuat saya menjadi tidak nyaman dengan nama panggilan tersebut, coba kalau mereka pelaku kekerasan verbal saya panggil dengan nama orang tua mereka pasti akan marah dengan saya"³²

Hal yang sama di alami oleh PH, senagai berikut :

"Sering kalau mengubah nama itu, seperti menambahkan nama saya dengan kata njing dan saya tidak suka ditambahi dengan kata-kata seperti itu karena itulah adalah nama hewan dan saya bukanlah hewan melainkan manusia sama seperti mereka pelaku kekrasan verbal"³³

Hal serupa yang juga di alami oleh RA, sebagai berikut :

"Ya mereka memanggil saya dengan nama-nama hewan seperti anjing, babi, dan kodok saya tidak suka dengan panggilan tersebut dan selalu marah ketika mereka pelaku kekerasan verbal memanggil saya dengan nama-nama tersebut akan tetapi saya tidak bisa mengekspresikan kemarahan saya karena bisa-bisa saya yang di marahi oleh mereka"³⁴

Hal yang sama juga dialami oleh IS, sebagai berikut :

"Dari kecil sampai sekarang saya sering diberi nama julukan karena saya dari kecil orangnya kurus kering jadi saya dipanggil ceking sampai sekarang mereka sering memanggil saya dengan nama ceking padahal itu bukan nama saya dan saya tidak terlalu menghiraukan dengan nama panggilan itu karena saya orangnya memang kurus"³⁵

Hal serupa juga pernah dialami oleh RP, sebagai berikut :

"Ya, saya diberi julukan minus, karna saya memiliki mata minus, dan mereka sering memanggil saya mata empat bahkan mereka sering memanggil saya dengan nama kutu buku padahal

³² Hasil Wawancara Dengan Remaja AS, 23 Oktober 2021

³³ Hasil Wawancara Dengan Remaja PH, 11 Desember 2021

³⁴ Hasil Wawancara Dengan Remaja RA, 11 Desember 2021

³⁵ Hasil Wawancara Dengan Remaja IS, 27 Desember 2021

mata saya minus bukan karena sering membaca melainkan sering bermain game dari kecil”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang ada di Desa Lubuk Ladung dalam remaja, dapat disimpulkan bahwa para remaja di Desa Lubuk Ladung mengalami kekerasan verbal seperti dibentak, dimaki, dan diberi nama julukan, dimana mereka sering sekali dibentak oleh yang lebih tua di tempat tersebut terkadang hal kecil bisa membuat mereka dimahari dan mereka hanya bisa menerima dan tidak bisa balik membentak mereka, dan juga mereka sering memaki dan menjadi terpikirkan terus-menerus oleh mereka. Mereka juga sering memberikan julukan negatif kepada 8 orang remaja ini sehingga membuat kedelapan orang ini menjadi tidak nyaman ketika dipanggil dengan nama tersebut sehingga membuat mereka tidak mau lagi bergabung ke tempat tersebut (warung).

2. Kesehatan Mental Remaja Korban Kekerasan Verbal

Untuk mengetahui bagaimana kesehatan mental remaja korban kekerasan verbal di Desa Lubuk Ladung, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada anak remaja dengan mendatangi tempat kediaman anak remaja. Kemudian dengan penelitian ini telah dilaksanakan dilapangan dengan dikuatkan observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Berikut peneliti sajikan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan :

³⁶ Hasil Wawancara Dengan Remaja RP, 30 Desember 2021

Kesehatan mental merupakan sebuah kondisi dimana individu terbebas dari segala bentuk gejala gangguan mental. Individu yang sehat secara mental dapat menjalankan hidupnya, khususnya saat menyesuaikan diri untuk menghadapi masalah yang akan ditemui sepanjang hidupnya.³⁷ Hal ini terlihat dari hasil wawancara berikut :

a) Memiliki Perasaan Aman Yang Tepat

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh IP dan AT, sebagai berikut :

"Aman kalau mereka (pelaku kekerasan verbal) tidak berada di warung tersebut, tetapi rasa aman tersebut berubah menjadi cemas kalau ada mereka, dan orang sekitar saya mendukung saya ketika ingin melawan mereka tapi saya takut dan lebih memilih diam saja"³⁸

Hal serupa yang juga di alami oleh DG, sebagai berikut :

"Kurang nyaman kalau ada mereka (pelaku kekerasan verbal) tapi kalau tidak ada mereka ya nyaman banget disitu (warung), dan lingkungan saya sangat mendukung untuk melawan kekerasan verbal ini akan tetapi pelaku kalau mau melakukan kekerasan verbal sudah berhati-hati dan mereka melihat kondisi terlebih dahulu kalau tidak ada orang tua disana mereka sering berbuat sesuka hati mereka terhadap saya"³⁹

Hal yang sama juga di alami oleh AS, sebagai berikut :

"Kalau merasa nyaman, tidak karena banyak yang sering mengganggu di tempat tersebut (warung), dan lingkungan saya kalau saya mengalami kekerasan verbal saya langsung di bantu bahkan kakek saya sering memarahi mereka (pelaku kekerasan verbal) dan mereka ada yang takut dan ada juga yang tidak"⁴⁰

³⁷ Feri Agung Saputra, Dkk, Kesehatan Mental dan Koping Strategi di Kudangan, Kecamatan Delang, Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah: Suatu Studi Sosiodemografi, Humanitas, Volume 2, Nomor 1, April 2018, Hal 69

³⁸ Hasil Wawancara Dengan Remaja AT, 11 Desember 2021

³⁹ Hasil Wawancara Dengan Remaja DG, 11 Desember 2021

⁴⁰ Hasil Wawancara Dengan Remaja AS, 23 Oktober 2021

Hal serupa juga di alami oleh PH, sebagai berikut :

"Tidak begitu nyaman terkadang sempat mikir dua sampai tiga kali untuk bermain di tempat tersebut (warung) karena mereka (pelaku kekerasan verbal) sering menjahili saya, dan lingkungan saya saya kurang begitu peduli terhadap saya karena saya juga orangnya cuek terhadap lingkungan"⁴¹

Hal yang sama juga di alami oleh RA, sebagai berikut :

"Aman kalau berada dirumah, dan aman kalau mereka (pelaku kekerasan verbal) tidak ada di tempat tersebut (warung), dan lingkungan saya kurang begitu memperhatikan karena mereka (para orang tua) sering beraktivitas ke sawah dan kebun bahkan mereka sering pulang sore dari kebun dan sawah tersebut"⁴²

Hal serupa juga dialami oleh IS, sebagai berikut :

"Saya merasa aman karena saya percaya kepada mereka (pelaku kekerasan verbal) walaupun sering menjengkelkan bagi saya dan lingkungan saya mendukung saya ketika mengalami kekerasan verbal tetapi saya menganggap mereka bercanda juga"⁴³

Hal sama yang dialami oleh RP, sebagai berikut :

"Ya, saya merasa nyaman karena kemana-mana saya selalu ikut mereka (pelaku kekerasan verbal) dan mereka sering melakukan kekerasan verbal terhadap saya walaupun lingkungan saya tidak mendukung saya untuk bermain dengan mereka".⁴⁴

Hal sama yang dialami oleh IP, sebagai berikut :

"Saya merasa tidak aman bahkan melihat mereka (pelaku kekerasan verbal) juga badan saya langsung gemetar merasa ketakutan karena mereka sering membentak saya, dan lingkungan saya tidak begitu memperhatikan saya dan saya merasa di kucilkan di lingkungan tersebut"⁴⁵

⁴¹ Hasil Wawancara Dengan Remaja PH, 11 Desember 2021

⁴² Hasil Wawancara Dengan Remaja RA, 11 Desember 2021

⁴³ Hasil Wawancara Dengan Remaja IS, 27 Desember 2021

⁴⁴ Hasil Wawancara Dengan Remaja RP, 30 Desember 2021

⁴⁵ Hasil Wawancara Dengan Remaja IP, 23 Desember 2021

b) Memiliki Spontanitas Dan Emosional Yang Tepat

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di dapatkan oleh DG, sebagai berikut :

"Kalau mereka (pelaku kekerasan verbal) melakukan kekerasan verbal saya hanya bisa diam dan saya merasa takut kalau mereka ada di tempat tersebut (warung), untuk melawanpun juga saya akan kalah dengan mereka"⁴⁶

Hal berbeda yang di alami oleh AT, sebagai berikut :

"Kalau mengalami kekerasan verbal saya lawan tetapi lihat kondisinya dulu kalau tidak ada orang yang lebih kuat menurut saya ya saya lawan dan saya selalu marah ketika mereka (pelaku kekerasan verbal) melakukan kekerasan terhadap saya"⁴⁷

Hal yang sama juga di alami oleh IP, sebagai berikut :

"Saya hanya bisa berdiam diri kalau mereka (pelaku kekerasan verbal) melakukan kekerasan verbal terhadap saya dan saya merasa sedih ketika mereka sering melakukan kekerasan verbal terhadap saya dan tidak ada teman-teman sekitar saya yang ingin membantu saya"⁴⁸

Berbeda dengan yang dialami oleh AS, sebagai berikut :

"Saya biasanya langsung buka-buka hp kalau mereka (pelaku kekerasan verbal) melakukan kekerasan verbal terhadap saya dan saya pura-pura tidak mendengarkan perkataan mereka kalau perasaan saya sangat marah kalau mereka melakukan kekerasan verbal kepada saya tapi saya diamkan saja"⁴⁹

Berbeda juga yang dialami oleh PH, sebagai berikut :

"Saya langsung pulang kerumah kalau mereka (pelaku kekerasan verbal) melakukan kekerasan verbal terhadap saya dan saya sangat merasa malu diperlakukan seperti itu rasanya seperti tidak ada harga diri saya kalau diperlakukan seperti itu dengan mereka"⁵⁰

⁴⁶ Hasil Wawancara Dengan Remaja DG, 11 Desember 2021

⁴⁷ Hasil Wawancara Dengan Remaja AT, 11 Desember 2021

⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan Remaja IP, 23 Desember 2021

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Remaja AS, 23 Oktober 2021

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Remaja PH, 11 Desember 2021

Berbeda juga dengan RA, sebagai berikut :

"Saya diam saja kalau mereka (pelaku kekerasan verbal) melakukan kekerasan verbal terhadap saya dan saya langsung pulang kerumah dan menangis sendiri saya ingin sekali untuk melawan mereka tapi badan saya kecil dan tidak bisa berbuat apa-apa sedangkan mereka berbadan besar-besar semua saya sudah pasti kalah"⁵¹

Berbeda dengan IS, sebagai berikut :

"Saya sering membantah mereka (pelaku kekerasan verbal) dan sering saya ajak untuk berkelahi tetapi orang-orang sekitar saya selalu menghentikan saya dan saya sangat marah kalau dibentak dan diberikan julukan negatif seperti mereka melakukan yang baik-baik saja padahal tidak"⁵²

Berbeda juga yang dialami oleh RP, sebagai berikut :

"Saya selalu menirukan perkataan mereka (pelaku kekerasan verbal) dan mereka selalu marah terhadap saya dan saya juga sering marah tapi saya sudah mengenal mereka dan mereka orangnya suka bercanda"⁵³

c) Mempunyai Kontak Dengan Realita Secara Efisien

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh RA, sebagai berikut :

"Hubungan saya dengan mereka (pelaku kekerasan verbal) kurang begitu dekat dengan mereka karena mereka melakukan apapun sesuka hati mereka juga kalau dengan orang-orang ditempat tersebut (warung) lumayan dekat karena banyak teman sebaya saya"⁵⁴

Berbeda yang dialami oleh PH, sebagai berikut :

"Hanya sebatas mengenali satu sama lain kalau dengan mereka (pelaku kekerasan verbal) dan saya juga tidak mau terlalu akrab

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Remaja RA, 11 Desember 2021

⁵² Hasil Wawancara Dengan Remaja IS, 27 Desember 2021

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Remaja RP, 30 Desember 2021

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Remaja RA, 11 Desember 2021

dengan mereka dan kalau hubungan saya dengan orang-orang ditempat tersebut lumayan dekat"⁵⁵

Berbeda juga yang dialami oleh AS, sebagai berikut :

"Dibilang terlalu dekat sama mereka (pelaku kekerasan verbal) tidak juga dan kalau dibbilang dekat tidak juga ya saling mengenal satu sama lain saja, dan kalau dengan orang-orang di tempat tersebut (warung) lumayan dekat dan ada juga yang akrab"⁵⁶

Berbeda juga yang dialami oleh IP, sebagai berikut :

"Kalau saya tidak terlalu dekat dengan mereka (pelaku kekerasan verbal) karena saya orangnya pendiam tidak terlalu suka banyak bicara dan dengan orang-orang ditempat tersebut (warung) ya hanya sebatas teman bermain tidak terlaui akrab"⁵⁷

Berbeda juga yang dialami oleh AT, sebagai berikut :

"Saya tidak terlalu dekat dengan mereka (pelaku kekerasan verbal) karena saya tidak terlalu suka dengan gaya mereka yang suka menindas orang-orang lemah dan orang tua saya juga melarang saya bermain atau berteman dengan mereka dan kalau orang-orang ditempat itu (warung) lumayan dekat karena banyak yang masih sebaya dengan saya"⁵⁸

Berbeda juga yang dialami oleh DG, sebagai berikut :

"Saya netral orangnya semua saya temani dan saya tidak terlalu memilih dalam berteman kalau mereka (pelaku kekerasan verbal) mau berteman dengan saya kenapa tidak untuk berteman dan orang-orang disekitar lingkungan saya juga berteman baik dengan mereka"⁵⁹

Berbeda yang dialami oleh IS, sebagai berikut :

"Saya kurang dekat dengan sama mereka (pelaku kekerasan verbal) tapi saya lumayan mengenal mereka dan mereka suka bercanda juga orangnya dan untuk orang-orang ditempay tersebut

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Remaja PH, 11 Desember 2021

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Remaja AS, 23 Oktober 2021

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Remaja IP, 23 Desember 2021

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Remaja AT, 11 Desember 2021

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Remaja DG, 11 Desember 2021

(warung) ada yang akrab dan ada juga yang sekedar teman bermain di tempat tersebut"⁶⁰

Berbeda juga yang dialami oleh RP, sebagai berikut :

“Saya lumayan dekat dengan mereka (pelaku kekerasan verbal) kami sering jalan-jalan kepantai dengan mereka dan orang-orang di lingkungan tersebut juga akrab dengan saya karena saya tidak memilih dalam berteman”.⁶¹

d) Memiliki Kemampuan Untuk Belajar Dari Pengalaman

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh AS, sebagai berikut :

"Saya mengambil pelajaran dari kekerasan verbal yang saya alami jangan pernah menindas orang yang lemah yang ada disekitar kamu karena bisa jadi orang yang kamu tindaslah yang akan menolong kamu dan saya akan mencoba untuk melawan mereka (pelaku kekerasan verbal) jika mereka melakukan tindakan kekerasan verbal terhadap saya"⁶²

Hal yang sama juga dialami oleh RP, sebagai berikut :

"Tidak ada karena saya tahu mereka (pelaku kekerasan verbal) hanya bercanda terhadap saya dan kami sering bercanda seperti itu dengan mereka dan apabila mereka melakukan kekerasan verbal terhadap saya, saya akan menganggap mereka hanya bercanda"⁶³

Hal serupa yang dialami oleh PH, sebagai berikut :

"Saya harus lebih berhati-hati lagi kepada mereka (pelaku kekerasan verbal) kalau ada mereka mending saya pulang kerumah saja dan apabila mereka melakukan kekerasan verbal kepada saya lagi saya akan langsung pergi dari tempat tersebut (warung)"⁶⁴

Hal yang sama juga dialami oleh RA, sebagai berikut :

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Remaja IS, 27 Desember 2021

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Remaja RP, 30 Desember 2021

⁶² Hasil Wawancara Dengan Remaja AS, 23 Oktober 2021

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Remaja RP, 30 Desember 2021

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Remaja PH, 11 Desember 2021

"Pelajaran yang saya dapat diambil dari peristiwa itu jangan terlanjur mudah percaya terhadap orang lain meskipun itu dilindungi kita sendiri karena kita tidak tau mereka (pelaku kekerasan verbal) seperti apa dan saya akan melawan terserah apapun yang akan terjadi kepada saya"⁶⁵

Hal serupa yang juga DG dan AT, sebagai berikut :

"Iya kalau itu lebih berhati-hati lagi terhadap mereka (pelaku kekerasan verbal) dan tidak mau hal tersebut terulang kembali kepada kami, dan kami akan melawan mereka apabila mereka melakukan kekerasan verbal terhadap kami"⁶⁶

Hal serupa sama juga dialami oleh IS, sebagai berikut :

"Banyak seperti pentingnya saling menghargai satu sama lain dan saling menghormati kepada orang yang lebih tua dari kita dan kalau mereka (pelaku kekerasan verbal) melakukannya lagi kepada saya, saya akan melaporkan hal tersebut kepada orang tua saya"⁶⁷

Hal yang sama juga dialami oleh IP, sebagai berikut :

"Pelajaran yang saya dapatkan lebih berhati-hati lagi dalam berbicara kepada orang yang lebih tua dari kita dan saling membantu kepada orang lain dan kalau mereka (pelaku kekerasan verbal) kembali membentak saya, saya akan mencoba melawan mereka"⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa orang remaja mengenai bagaimana kesehatan mental remaja korban kekerasan verbal di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan, bahwasanya apabila kesehatan mental remaja mengalami Kekerasan verbal perkembangannya akan terhambat dimana remaja itu masih mencari jati dirinya sehingga ia termakan oleh kekerasan verbal ini, sehingga sebagian dari mereka menjadi tidak nyaman ketika berkumpul

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Remaja RA, 11 Desember 2021

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Remaja DG, 11 Desember 2021

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Remaja IS, 27 Desember 2021

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Remaja IP, 23 Desember 2021

di tempat tersebut dan akan membuat anak ini menjadi pribadi yang tertutup bukan menjadi pribadi yang ceria karna semua aktivitasnya dibatasi oleh mereka yang sering melakukan kekerasan verbal ini.

D. Pembahasan

1. Bentuk Kekerasan Verbal yang Dialami Remaja

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah diuraikan di atas, maka ditulis bentuk kekerasan verbal yang dialami remaja di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir, Remaja yang mengalami kekerasan verbal cenderung mengalami tekanan yang berbeda-beda, Ada yang menganggap hal tersebut biasa saja dan ada yang memasukkannya ke dalam hatinya dan menjadi tekanan kepada remaja tersebut.

Kekerasan verbal dapat diartikan kekerasan terhadap perasaan. Mengeluarkan kata-kata kasar tanpa menyentuh fisik seperti membentak, memaki, memberikan julukan negatif atau melabel itu semua termasuk ke dalam bentuk-bentuk kekerasan verbal. Apapun istilah yang digunakan yang penting seperti apa dan bagaimana remaja yang mengalami kekerasan verbal ini menghadapi dan cara mereka pengembangan diri mereka.

Untuk menganalisis hasil penelitian ini, peneliti menggunakan terori kekerasan verbal membentak, memaki, dan memberikan julukan negatif atau melabel, membahas hasil wawancara obsrevasi.

Berdasarkan hasil temuan wawancara dengan kedelapan informan, mereka semua pernah dibentak di tempat mereka tersebut dengan

penyebab yang berbeda-beda. Mereka sering dibentak bahkan dari hal yang kecil pun sering dibentak sehingga mereka menjadi sering berkecil hati ketika dibentak oleh mereka yang lebih tua. Banyak individu mulai dari anak, remaja bahkan orang dewasa sulit mengungkapkan secara lisan tentang marah yang dirasakan. Mereka mungkin sadar setiap kali mereka mengekspresikan marah dengan perilaku yang kurang bisa diterima secara sosial, namun mereka tidak mampu mencegahnya terjadi. Hal ini disebut sebagai *emotionally illiterate* atau kebutaan emosi yang diiringi dengan kurangnya kemampuan untuk memahami perasaan dan kurang mampu memahami bagaimana mengekspresikan marah yang dapat diterima secara norma sosial. Sehingga tidak jarang banyak kasus tawuran remaja hingga pembunuhan sadis yang akarnya adalah kemarahan yang diekspresikan dengan kurang tepat.

Duffy mengungkapkan bahwa marah adalah sesuatu yang sangat normal dan merupakan perasaan yang sehat. Namun sangatlah penting untuk membedakan antara marah, agresi dan kekerasan yang sering kali disamakan. Marah merupakan potensi perilaku, yakni emosi yang dirasakan dalam diri seseorang. Sedangkan agresi atau kekerasan merupakan perilaku yang muncul akibat emosi tertentu, khususnya marah. Emosi marah tidak harus berujung pada perilaku agresi, marah yang dikelola dengan baik akan memunculkan perilaku yang dapat diterima norma sosial seperti perilaku asertif, namun jika marah tidak mampu dikelola dengan baik, maka marah dapat berdampak pada

munculnya perilaku agresi atau kekerasan yang tidak diterima norma sosial.⁶⁹

Memaki bukanlah hal yang baru muncul, bahwa memaki sama tuanya dengan manusia dan seumuran pula dengan bahasa. Dengan kata lain memaki telah lahir sejak adanya bahasa yang dipakai manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Kata makian merupakan ungkapan yang dapat dilihat sebagai saluran dari emosi dan sikap pembicaraan yang menggunakan kata-kata tabu dalam cara yang nonteknis dan bersifat. ketika digunakan secara nonteknis, misalnya dalam kalimat berikut: Umumnya, "bitch" (anjing betina) paling baik untuk disusukan pertama kalinya setelah dewasa, tetapi jangan berikan sebelum ia masuk pada siklus kedua atau ketiga masa panasnya, tergantung pada usianya. "Bitch" di dalam kalimat di atas diinterpretasikan sebagai "anjing perempuan" dan digunakan dalam arti harfiahnya. Jadi, bukan termasuk kata makian. Akan tetapi, jika kalimatnya "You fucking bitch!", "Bitch" di dalam kalimat itu mengacu pada orang secara nonteknis, maka termasuk kata makian. Kedelapan remaja yang ada di Desa Lubuk Ladung ini sering mendapatkan makian dari orang yang lebih tua dari mereka, makian seakan-akan menjadi makanan bagi kedelapan remaja ini setiap bertemu mereka selalu dimaki oleh orang yang lebih tua.

Edward menyatakan bahwa kata makian merupakan ungkapan untuk menyinggung harga diri orang lain dan yang menjadi sasaran

⁶⁹ Safiruddin Al Baqi, *Ekspresi Emosi Marah*, Buletin Psikologi, Vol 23, No. 1, Juni 2015, Hal 2

adalah menyakiti hatinya dan untuk sementara waktu, atau karena kebutuhan yang tidak jelas sehingga kadang-kadang yang memaki tidak mengetahui arti sebenarnya yang terkandung dalam kata itu.⁷⁰ Delapan remaja ini mengalami makian dalam bentuk perkataan seperti mengatakan menjelek-jelekkkan mereka, mengatakan mereka lemah.

Julukan merupakan simbol yang memberikan gambaran mengenai diri seseorang. Pemberian julukan seringkali dianggap hal yang wajar. Julukan yang dimiliki seseorang mempunyai pengaruh terhadap pandangan orang disekitarnya terkait julukan yang dimiliki. Dari persepsi seseorang mengenai individu yang mendapatkan julukan tersebut maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang akan ditunjukkan. Pada awalnya hanya teman-teman terdekat saja yang menjuluki namun lama kelamaan teman-teman yang lain cenderung ikut menjuluki. Kemudian julukan yang dimiliki seseorang seringkali dibuat menjadi lelucon atau sindiran oleh teman-temannya. Hal tersebut dilakukan ketika sedang berkumpul. Artinya respon yang ditunjukkan oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh hadirnya orang lain. Kedelapan orang remaja ini kerap mendapatkan julukan yang berbeda-beda dari orang yang lebih dewasa.

Menurut Edwin M. Lemert, seseorang berbuat hal yang menyimpang karena suatu proses pelabelan atau penggunaan nama julukan, cap, label, dan merek yang diberikan komunitas/masyarakat kepada individu. Pertama-tama, seseorang melakukan penyimpangan,

⁷⁰ Almaidatul Jannah, dkk, *Bentuk dan Makna Kata Makian di Terminal Purabaya Surabaya Dalam Kajian Sosiolinguistik*, Jurnal Ilmiah : FENOMA, Vol 4, No 2, Desember 2017, Hal 5

yang Lemert namakan dengan penyimpangan primer/utama (*primary deviation*). Pemberian cap atau label sebagai pencuri, penipu, pemerkosa, penjahat dan lain-lain itu karena dilakukannya perbuatan menyimpang seperti pencurian, penipuan, pelanggaran seksual, dan sebagainya. Sebagai tanggapan untuk melabeli orang lain, penyimpang utama lalu menganggap dirinya adalah penyimpang dan mengulangi tindakan yang menyimpang dan melakukan penyimpangan sekunder (*secondary deviation*) hingga ia mulai mengadopsi gaya hidup yang menyimpang (*deviant life style*) yang mengarah pada perilaku menyimpang.⁷¹

Kedelapan remaja ini sering mendapati nama julukan yang berbeda-beda sehingga membuat mereka menjadi minder dan tidak nyaman akan nama julukan tersebut, bukan hanya di tempat itu saja bahkan di luaran pun mereka sering memanggil dengan nama panggilan tersebut.

2. Kesehatan Mental Remaja Korban Kekerasan Verbal

Dalam pemenuhan rasa aman diharuskan terpenuhinya kebutuhan rasa aman. Kebutuhan rasa aman harus dilihat dalam arti luas, tidak sebatas pada keamanan fisik, melainkan juga keamanan yang menyangkut psikologisnya yang didalamnya berhubungan dengan jaminan keamanan, stabilitas sistem yang menghindarkan manusia dari rasa cemas, khawatir dan berbagai hal lainnya. Berdasarkan hasil

⁷¹ Asiyah Jamilah, dan Aista Wisnu Putra, *Pengaruh Labelling Negatif Terhadap Kenakalan Remaja*, Adliya: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan, Vol. 14, No. 1, Juni 2020, Hal 4

wawancara dengan kedelapan orang remaja hampir semua menjawab tidak nyaman dan ada juga yang nyaman meski sering mengalami kekerasan verbal.

Menurut Maslow kebutuhan akan rasa aman ini akan muncul jika seseorang telah terpenuhi kebutuhan fisiknya. Hal-hal yang termasuk kebutuhan akan rasa aman antara lain adanya suatu tatanan, adanya stabilitas, adanya suatu kebebasan dari hal yang menakutkan dan menyebabkan rasa sakit, dan sesuatu yang dapat diprakirakan akibatnya.⁷² Setelah melakukan penelitian dengan beberapa remaja yang ada di Desa Lubuk Ladung beberapa remaja ini mengatakan tidak nyaman mereka sering di perlakukan dengan perkataan yang kasar.

Penilaian diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial dan fisik. Konsep ini bukan hanya gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian tentang diri. Penilaian diri meliputi apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan tentang diri. Dari kedelapan remaja yang mengalami kekerasan verbal hanya beberapa yang memahami tentang penilaian diri mereka dan beberapa dari mereka masih belum mengetahui apa itu penilaian diri.

Menurut Hurlock penilaian diri ialah konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu. Konsep ini merupakan bayangan cermin, ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan orang lain, apa yang kiranya reaksi orang terhadapnya. Konsep diri ideal ialah gambaran mengenai

⁷² Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, Kencana, Prenada Media Group, Jakarta, April 2012, Hal 145

penampilan dan kepribadian yang didambakannya.⁷³ Beberapa remaja yang ada di Desa Lubuk Ladung setelah melakukan wawancara dengan mereka, mereka sering membandingkan diri mereka dengan orang lain sehingga menganggap mereka tidak terlalu puas dengan pencapaian yang mereka capai saat ini.

Kemampuan remaja dalam mengekspresikan emosi secara tepat dan wajar dengan pengendalian diri, memiliki kemandirian, memiliki konsekuensi diri, serta memiliki penerimaan diri yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedelapan orang remaja mereka mengatakan ada yang tergantung dengan mood mereka ada yang melihat terlebih dahulu situasi dan kondisi dan ada juga yang langsung menolong.

Menurut Middlebrook ada tiga alasan utama orang bersedia menolong orang lain, alasan pertama adanya norma-norma dalam masyarakat. Artinya setiap anggota masyarakat mempunyai kewajiban untuk menolong orang yang tergantung padanya. Alasan kedua mengatakan seseorang bersedia menolong orang lain setelah ia membandingkan antar cost dan rewardnya. Alasan ketiga yaitu mood and feelings.⁷⁴ Setelah melakukan wawancara dengan beberapa remaja yang ada di Desa Lubuk Ladung beberapa dari mereka mengatakan kalau mau menolong seseorang melihat kondisi terlebih dahulu dan ada juga yang

⁷³ Hurlock. B, *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2*, Erlangga, Jakarta, 2005, Hal 237

⁷⁴ Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial*, Teras, Yogyakarta, 2012, Hal 186

tergantungan dengan mood mereka dan ada juga yang langsung menolongnya.

Kalau seseorang tidak bisa kontak dengan realita secara efisien kita langsung mencurigai bahwa dia gangguan jiwa. Contohnya penderita psikosis, mereka tidak bisa kontak dengan realita secara efisien. Salah satu tanda orang tidak mampu kontak dengan realita secara efisien adalah orientasi waktu, tempat, dan orang (WTO). Ketika ditanya seputar WTO, orang dengan gangguan kesehatan mental akan bingung dan berpikir dalam waktu yang cukup lama. Berdasarkan hasil wawancara dengan delapan orang remaja beberapa dari mereka mengalami kesulitan untuk melakukan kontak secara efisien banyak alasan seperti karena lingkungan yang baru dan takut salah dalam berbicara karena belum mengetahui karakteristik lawan bicara tersebut.

Menurut Maslow kebutuhan sosial ini diwujudkan dalam perilaku mendapatkan teman, dicintai dan diterima oleh orang lain. Perilaku ini akan terwujud jika seseorang didorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok, dan lain-lain.⁷⁵ Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa remaja mereka mengatakan ada yang sulit melakukan komunikasi dengan lingkungan yang baru karena mereka belum mengetahui karakter seseorang tersebut dan takut salah dalam berbicara.

⁷⁵ Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, Kencana, Prenada Media Group, Jakarta, April 2012, Hal 145

Pengalaman merupakan peristiwa yang tertangkap oleh panca indera dan tersimpan dalam memori. Pengalaman dapat diperoleh ataupun dirasakan saat peristiwa baru saja terjadi maupun sudah lama berlangsung. Pengalaman yang terjadi dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari delapan orang remaja hampir dari mereka semua dapat mengambil suatu pembelajaran untuk kedepannya lagi.

Menurut John Dewey pengalaman tidak menunjuk saja pada suatu yang sedang berlangsung di dalam kehidupan batin, atau sesuatu yang berada di balik dunia inderawi yang hanya dapat dicapai dengan akal budi atau intuisi. Pandangan Dewey mengenai pengalaman bersifat menyeluruh dan mencakup segala hal. Pengalamn menyangkut alam semesta batu, tumbuh-tumbuhan, binatang, penyakit, kesehatan, temperatur, cinta, keindahan, misteri, singkatnya seluruh kekayaan pengalaman itu sendiri.⁷⁶ Beberapa dari mereka mengatakan selalu mengambil pengalaman dari masa lalu mereka sehingga mereka tidak terjadi hal tersebut di masa yang akan datang.

⁷⁶ John Dewey, *Pengalaman dan Pendidikan*, Kepel Press, Yogyakarta, 2002, Hal 147

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan mengenai masalah yang berkaitan dengan kesehatan mental remaja korban kekerasan verbal di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk kekerasan verbal yang dialami remaja di Desa Lubuk Ladung, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan. Remaja di Desa Lubuk Ladung sering sekali mendapatkan bentakan oleh orang-orang yang lebih dewasa dari mereka bahkan gara-gara hal yang sepele remaja sering dibentak. Selain dibentak remaja tersebut juga dimaki dengan kata-kata yang begitu menyakitkan bagi mereka, selain kekerasan verbal yang dialami remaja berupa labelling dan julukan negatif seperti memberikan nama panggilan dengan nama-nama hewan, dan nama-nama yang begitu buruk.
2. Kesehatan mental remaja korban kekerasan verbal di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan. Beberapa remaja mengalami kesulitan dalam menyesuaikan dirinya dengan beberapa alasan seperti takut salah dalam berbicara sehingga lawan bicara menjadi tersinggung, dan ada juga yang belum mengetahui karakter lawan bicaranya. Kemudian kurangnya rasa aman sehingga membuat remaja lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah hendak menolong beberapa remaja ada

yang langsung menolong dan ada juga berpikir sebelum melakukan tindakan sehingga dapat mempengaruhi perkembangan kesehatan mental remaja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka ada beberapa saran yang akan disampaikan, yaitu :

1. Bagi remaja yang lebih dewasa yang ada di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan agar lebih di jaga lagi lisannya sehingga tidak terlalu mudah untuk mengatakan hal-hal yang berbau *toxic* sehingga para remaja di tempat tersebut juga dapat mengikuti perilaku yang di contohkan oleh remaja-remaja yang lebih dewasa atau orang-orang yang lebih dewasa di tempat tersebut. Terkadang setiap orang memiliki karakternya masing-masing ada yang mudah tersinggung dengan omongan yang kasar dan ada juga tidak terlalu memikirkan omongan orang lain.
2. Bagi remaja yang mengalami kekerasan verbal kedepannya untuk tidak mudah terlalu tersinggung terkadang mereka berbicara seperti hanya sebatas candaan sehingga membuat tempat tersebut menjadi lebih berwarna dan jangan jadikan omongan mereka itu menjadi dinding besar yang menghalangi kamu untuk menggapai sebuah cita-cita.
3. Bagi pihak tokoh masyarakat dan tokoh agama yang ada di lingkungan masyarakat Desa Lubuk Ladung agar lebih dapat menciptakan dan ikut serta

mengontrol dengan baik, serta mendukung kegiatan yang positif yang ada di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. F. Jaelani, 2000, *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-nats) dan Kesehatan Mental*, Jakarta, Amzah
- Agustiani Hendriati, 2009, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja)*, Bandung, PT Refika Aditama
- Al Baqi Safiruddin, 2015, *Ekspresi Emosi Marah*, Buletin Psikologi
- Ali Mohammad dan Asrori, 2014, *Psikologi Remaja*, Jakarta, PT Bumi Aksara
- Dewey John, 2002, *Pengalaman dan Pendidikan*, Yogyakarta, Kepel Press
- Edo Dwi Cahyo, Fertilia Nashawin, Yuliandita Petri Pratama, 2022, *Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) dan Pendidikan Karakter*, Jurnal Elementania Edukasi
- Gunarso, 2009, *Psikologi Remaja*, Jakarta, PT BPK Gunung Mulia
- Hamid Abdul, 2017, *Agama dan Kesehatan Mental Dalam Perspektif Agama*, Jurnal Kesehatan Tadulako
- Hartono dan Soedarmadji Boy, 2012, *Psikologi Konseling*, Jakarta, Kencana, Prenada Media Group
- Hurlock, 2005, *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta, Erlangga
- Jalaludin, 2002, *Psikologi Agama*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Jamilah Asiyah dan Wisnu Putra Aista, 2020, *Pengaruh Labeling Negatif Terhadap Kenakalan Remaja*, Vol 14, No 1, Jurnal Hukum dan Kemanusiaan
- Jannah Almaidatul, dkk, 2017, *Bentuk dan Makna Kata Makian di Terminal Purabaya Surabaya Dalam Kajian Sosiolinguisti*, Vol 4, No 2, FENOMA
- Juniawati, 2008, *Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Stategis Untuk Mencegah Kekerasan Pada Anak*, Jurnal Studi Gender Anak
- Kartono Kartini, 2009, *Psikologi Abnormal dan Abnomalitas Seksual*, Bandung, Mandar Maju
- Langgulung Hasan, 2022, *Peralihan Paradigma Dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*, Jakarta, Gaya Media Pratama

- Letasri Titik, 2016, *Verbal Abuse : Dampak Buruk dan Saksi Penanganan Pada Anak*, Yogyakarta, Psikosain
- Myers David, 2010, *Psikologi Sosial*, Jakarta, Selemba Humanika
- Ninda Sekar Nidya, 2014, *Hubungan Antara Kekerasan Verbal Pada Remaja Dengan Kepercayaan Diri*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi Universitas Senata Dharma
- Noer Rohmah, 2013, *Pengantar Psikologi Agama*, Yogyakarta, Teras
- Ridwan, 2008, *Dasar-Dasar Statistik*, Bandung Alfabeta
- Saiffudin dan Arikunto, 2009, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Sejati Sugeng, 2012, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta, Teras
- Subur Alex, 2003, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Bandung, Pustaka Setia
- Sugiono, 2010, *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta
- Surya Mohamad, 2015, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, Bandung, Alfabeta
- Tanzeh Ahmat, 2011, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta, Teras
- Wibowo Fitriardi dan Parancika Billy, 2020, *Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) di Era Digital Sebagai Faktor Penghambat Pembentukan Karakter*, Prosiding Semnas
- Zorih Nurul, 2007, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN OBSERVASI

Hari Tanggal :

Lokasi Penelitian : Desa Lubuk Ladung, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten
Bengkulu Selatan

No	Hal-Hal Yang Di Observasi	Keterangan
1	Mengamati secara langsung keadaan sekitar lokasi penelitian.	
2	Mengamati keseharian informan.	
3	Mengamati informan penelitian dalam berinteraksi sosial.	
4	Mengamati kondisi informan penelitian dalam berinteraksi sosial.	
5	Mengamati respon masyarakat terhadap informan penelitian.	

Bengkulu,.....2021
Peneliti

Rake Chandra Desmana
Nim: 1711320034

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi merupakan kumpulan dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti penelitian yang berkaitan dengan proses pengumpulan data dan pengelolaan dokumen secara sistematis.

No	Bentuk Dokumen	Keterangan
1	Mengambil gambar atau foto saat melakukan wawancara antara peneliti dan informan	
2	Meminta data yang berkaitan dengan penelitian dan tempat penelitian.	
3	Letak geografis	

Bengkulu,.....2021

Peneliti

Rake Chandra Desmana

Nim: 1711320034

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Kesehatan Mental Remaja Korban Kekerasan Verbal di Desa Lubuk Ladung, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan.

Informan : Remaja

Nama :

Umur :

Waktu Pelaksanaan :

NO	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Responden
1	Kekerasan Verbal	a. Membentak	1. Bentakan seperti apa yang kamu alami ? 2. Mengapa mereka membentak kamu ?	
		b. Memaki	3. Makian seperti apa yang mereka berikan kepada kamu ? 4. Mengapa mereka memaki kamu ?	
		c. Memberikan julukan negatif atau melabel	5. Julukan negatif seperti apa yang mereka berikan kepada kamu ? 6. Mengapa mereka memberikan	

			julukan negatif kepada kamu ?	
2	Kesehatan mental	a. Memiliki perasaan aman yang tepat	6. Dengan kekerasan verbal yang kamu alami, bagaimana keamanan yang kamu rasakan dalam diri kamu ? 7. Menurut kamu, lingkungan tempat tinggal kamu memberikan dukungan rasa aman ketika sebagai korban kekerasan verbal ?	
		b. Memiliki spontanitas dan emosional yang tepat	8. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mengalami kekerasan verbal ? 9. Apa respon emosional yang kamu berikan kepada mereka yang melakukan kekerasan verbal ?	
		c. Mempunyai kontak dengan realita secara efisien	10. Bagaimana hubungan dengan pelaku kekerasan verbal ? 11. Bagaimana hubungan dengan orang-orang di lingkungan tempat tersebut	
		d. Memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman	12. Apa pelajaran yang kamu ambil dengan kekerasan verbal yang kamu alami ? 13. Apa yang akan kamu lakukan kedepannya jika mengalami kekerasan verbal ?	

Photo Dokumentasi



Gambar wawancara dengan IP



Gambar wawancara dengan PH



Gambar wawancara dengan AS



Gambar wawancara dengan RP



Gambar wawancara dengan RA



Gambar wawancara dengan DG



Gambar wawancara dengan AT



Gambar wawancara dengan IM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 2698/In.11/F.III/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Dr. Nelly Marhayati, M.Si
NIP : 19780308 200312 2 003
Tugas : Pembimbing I

Nama : Sugeng Sejati, S.Psi.,MM
NIP : 19820604 200604 1 001
Tugas : Pembimbing II

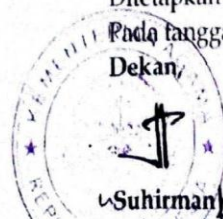
Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Rake Chandra Desmana
NIM : 171 132 0034
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Sekripsi : Dampak Perkembangan Kesehatan Mental Remaja Akibat Kekerasan Verbal di Desa Lubuk Ladung, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu
Pada tanggal : 31 Agustus 2021

Dekan,



Suhirman



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

3 Desember 2021

Nomor : 3242/In.11/F.III/PP.00.3/12/2021
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Lubuk Ladung, Kecamatan Kedurang Ilir,
Kabupaten Bengkulu Selatan

Dengan Hormat

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Rake Chandra Desmana
NIM : 1711320034
Jurusan/Program Studi : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Semester : Sembilan (IX)
Waktu Penelitian : Tanggal 6 Desember 2021 s/d 6 Januari 2022
Judul : Dampak Kekerasan Verbal Terhadap Perkembangan Kesehatan Mental Remaja di Desa Lubuk Ladung, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan
Tempat Penelitian : Desa Lubuk Ladung, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
DESA LUBUK LADUNG
KECAMATAN KEDURANG ILIR
Alamat : Jl. Raya Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir POS. 3855.7

Lubuk Ladung, 06 Januari 2022

Nomor : 19 / 01 / kds-lbl/2022
Sifat : Penting
Perihal : **Balasan Selesai Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Negeri BENGKULU
Di _____
Tempat _____

Dengan Hormat,
Berdasarkan Surat Nomor : 3242/ In.11/F.III/PP.00.3/12/2021 tanggal 03 Desember 2021
Perihal Permohonan Izin Penelitian Skripsi Kepada Mahasiswa :

Nama : Rake Chandra Desmana
NIM : 1711320034
Jurusan/ Prodi : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuludin, Adab dan Dakwah
Judul Penelitian : Dampak Kekerasan Verbal Terhadap Perkembangan Kesehatan
Mental Remaja di Desa Lubuk Ladung. Kec. Kedurang Ilir. Kab
Bengkulu Selatan.

Bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut diatas benar benar telah melakukan Penelitian di Desa Lubuk Ladung, Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan. Terhitung sejak tanggal 06 Desember sampai dengan 06 Januari 2022 untuk kepentingan skripsi.

Demikianlah Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Kepala Desa Lubuk Ladung

NATIN, S. Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-5117-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rake Chandra Desmana Pembimbing II : Sugeng Sejati, S.Psi.,MM
NIM : 1711320034
Jurusan : Dakwah
Judul Skripsi : Dampak Kekerasan Verbal Terhadap Perkembangan Kesehatan Mental Remaja (Di Desa Lubuk Ladung, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan)
Program studi : BKI

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Pembimbing
1	Selasa/11 Januari 2022	Bab IV	- Penulisan di dalam fabel sesuai dan RM. - Paraf dan font - keat abstrak - sesuai dan RM.	

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.Si
NIP: 198601012011011012

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing II

Sugeng Sejati, S.Psi.,MM
NIP: 198206042006041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFA) BENGKULU

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-5117-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rake Chandra Desmana Pembimbing I : Dr. Nelly Marhayati, M.Si
NIM : 1711320034
Jurusan : Dakwah
Judul Skripsi : Dampak Kekerasan Verbal Terhadap Perkembangan Kesehatan Mental Remaja (Di Desa Lubuk Ladung, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan)
Program studi : BKI

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Pembimbing
1	Celasa 10-1-2022	mengerahkan skripsi / skripsi		
2	Jum'at 21-1-2022	- BAB I Rumusan masalah - BAB II - BAB III	- Perbaiki rumusan masalah - perbaiki narasi wawancara - perbaiki kerangka	
3	Senin 24-1-2022	- BAB I - BAB II	- sempatkan saja juga rumusan masalah - perbaiki narasi wawancara	
4	Selasa 25-1-2022	Atc		

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.Si
NIP: 198601012011011012

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I

Dr. Nelly Marhayati, M.Si
NIP: 197803082003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-5117-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rake Chandra Desmana Pembimbing II : Sugeng Sejati, S.Psi.,MM
NIM : 1711320034
Jurusan : Dakwah
Judul Skripsi : Dampak Kekerasan Verbal Terhadap Perkembangan Kesehatan Mental Remaja (Di Desa Lubuk Ladung, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan)
Program studi : BKI

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Pembimbing
1	Selasa / 17 Januari 2022	Bab IV	- Perbaiki Pembahasan - tambah teori - harus menjawab RM. - Perbaiki Survei - kembangkan lagi dari awal sampai akhir - buat abstrak - perbaiki kesimpulan	
		Bab I	Ace	

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.Si
NIP: 198601012011011012

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing II

Sugeng Sejati, S.Psi.,MM
NIP: 198206042006041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Rake Chandra Desmana
NIM : 1711320034
Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Angkatan : 2017

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

**Dampak Kekerasan Verbal Terhadap Perkembangan Remaja di Desa Lubuk Ladung,
Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 19 % pada tanggal 02 Februari tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

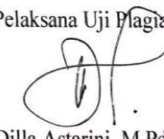
Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan I FUAD


Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP 19830612 200912 1006

Bengkulu, 03 Februari 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi BKI


Dilla Astarini, M.Pd
NIP 19900121 201903 2008

Turnitin Originality Report

Document Viewer

Similarity Index
19%

Similarity by Source

Internet Sources:	16%
Publications:	2%
Student Papers:	10%

Processed on: 02-Feb-2022 10:31 WIB
ID: 1753199290
Word Count: 10842
Submitted: 1

cek 1 By Rake Chandra

[exclude quoted](#)[exclude bibliography](#)[exclude small matches](#)mode: [quickview](#) / [classic](#) / [report](#)[Change mode](#)[print](#)[refresh](#)[download](#)

1% match (Internet from 30-Apr-2021) http://repository.iainbengkulu.ac.id	x
1% match (Internet from 28-Apr-2021) http://repository.iainbengkulu.ac.id	x
1% match (Internet from 13-Dec-2021) http://repository.iainbengkulu.ac.id	x
1% match (student papers from 17-Jan-2022) Class: kons Assignment: kon Paper ID: 1742736257	x
1% match (Internet from 09-Oct-2021) http://repository.unim.ac.id	x
1% match (Internet from 09-Jul-2021) https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/IDKV/article/download/36130/32186/	x
1% match (Internet from 10-Jun-2016) http://ejournal.upi.edu	x

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.